

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING SKILLS*) MATA
PELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 02 WELAHAN JEPARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:
Nila Rizki Aditya
34301400570

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING SKILLS*) MATA
PELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 02 WELAHAN JEPARA**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Nila Rizki Aditya

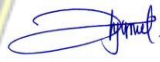
34301400570

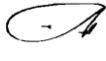
Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 17 Agustus 2021 dan dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk dilaksanakan penelitian

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhya Ulia, S.Pd.,M.Pd ()
NIK 211315026

Penguji 1 : Dr. Rida Fironika K., S.Pd.,M.Pd ()
NIK 211312012

Penguji 2 : Yunita Sari, S.Pd.,M.Pd ()
NIK 211315025

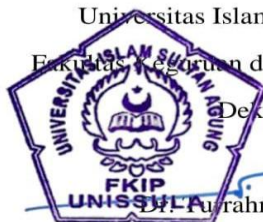
Penguji 3 : Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd ()
NIK 211313013

Semarang, 17 Agustus 2021

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dr. Fu Rahmat, M.Pd

NIK 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nila Rizki Aditya

NIM : 34301400570

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**"Peningkatan Prestasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis
(Critical Thinking Skills) Mata Pelajaran IPA melalui Model
Pembelajaran Problem Solving pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2
Welahan Jepara".**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 17 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Nila Rizki Aditya

34301400570

MOTTO

*Future belongs to those
who believe to the beauty of their dreams*

- Eleanor D. Roosevelt -

*(Masa depan milik mereka yang percaya akan keindahan mimpi-
mimpinya)*



ABSTRAK

Nila Rizki Aditya *Peningkatan Prestasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skills) Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Welahan Jepara. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung. Semarang*

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara melalui model pembelajaran *Problem Solving*; 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara model pembelajaran *Problem Solving*.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan yang berjumlah 34 siswa, dan objek penelitian ini adalah prestasi belajar IPA dan model problem solving. Data dikumpulkan dengan metode tes, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Melalui model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) dari kondisi awal aspek *reasoning* 38%, aspek relevan 38%, dan aspek teliti dan detil 40% ke siklus I aspek *reasoning* 59%, aspek relevan 59%, dan aspek teliti dan detil 63%. Meningkat lagi ke kondisi akhir pada siklus II aspek *reasoning* 93%, aspek relevan 88%, dan aspek teliti dan detil 77%; 2) Melalui model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi struktur tumbuhan dari kondisi awal nilai rata-rata 59 dengan ketuntasan 47.1% ke siklus I nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan 70.6%. Meningkat lagi ke kondisi akhir pada siklus II nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan 94.1%.

Disimpulkan, melalui model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) dan prestasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara.

Kata kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Prestasi Belajar, *Problem Solving*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulisan Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING SKILLS*) MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 02 WELAHAN JEPARA” dapat diselesaikan dengan lancar oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

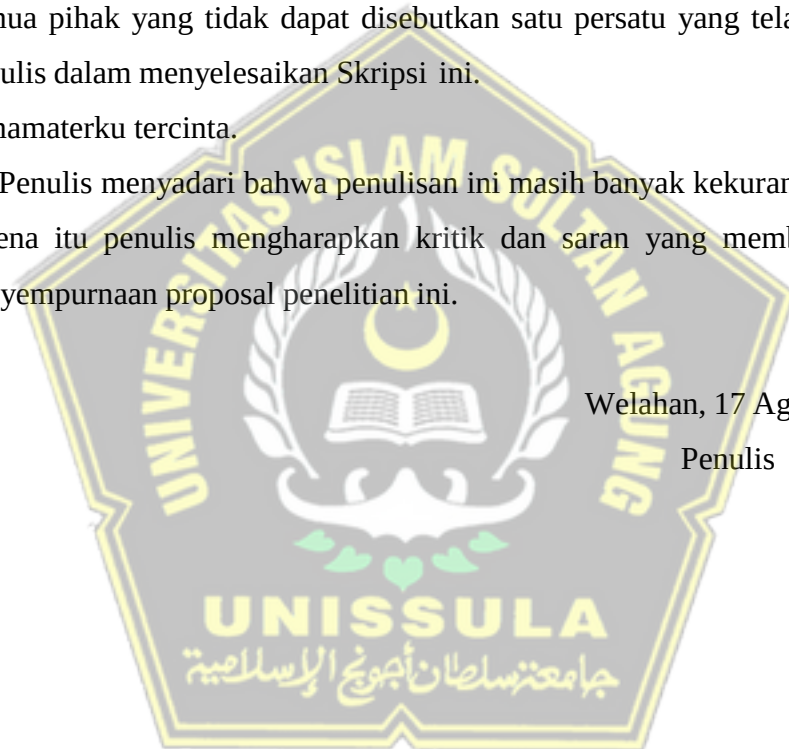
1. Bapak Drs. Bedjo Santoso, MT.,Ph.D Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Bapak Dr. Turahmat., M.Pd, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Dr. Rida Fironika K., S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Sultan Agung
4. Bapak Jupriyanto., S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberi arahan, saran-saran, bimbingan secara seksama, teliti dan penuh kesabaran pada peneliti.
5. Ibu Yunita Sari., S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan yang berharga selama penulis.
6. Segenap Dosen Universitas Sultan Agung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan administrasi demi suksanya kegiatan studi.
7. Ibu Malikhatun, S.pd selaku Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 2 Welahan Jepara
8. Segenap guru, pengelola, dan siswa SD Negeri 02 Welahan Jepara yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Subkhan, A.Mg dan Ibu Mastini yang tidak pernah lelah memberikan do’a dan semangat di setiap langkahku.

10. Untuk kakakku Niken Ardiana Rahma, A.Md.Keb dan Adik Saya Deny Hafiz Kurniawan serta keponakan Saya Adeeva yang memberikan semangat, do'a dan bantuan.
11. Untuk Almarhum Pakdhe Drs. Suparjo,M.M yang telah memberikan semangat
12. Sahabat-sahabatku Dian Septiani, Dian Rahmawati, Zuyyinatul Aslach, Nurul Ghoiniyah
13. Untuk teman-teman seperjuanganku PGSD Angkatan 2014 yang senantiasa kompak dan saling memberi suport.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
15. Almamaterku tercinta.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan proposal penelitian ini.

Welahan, 17 Agustus 2021

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Belajar dan Pembelajaran	8
2.1.2 Prestasi Belajar IPA	14
2.1.3 Keterampilan Berpikir Kritis (<i>Critical Thinking Skills</i>)	18
2.1.4 Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	24
2.1.5 Materi Struktur Tumbuhan dan Fungsinya	30
2.2 Penelitian yang Relevan	36
2.3 Kerangka Berpikir	38
2.4 Hipotesis Tindakan	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Setting Penelitian	42
3.2 Jenis Penelitian	42

3.3 Subjek Penelitian	42
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	43
3.5 Instrumen Penelitian	44
3.6 Analisis Data	47
3.7 Indikator Penelitian	48
3.8 Prosedur Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.2 Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	87
5.1 Simpulan	87
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kritis	44
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara	45
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes	46
Tabel 3.4 Lembar Observasi Siswa	46
Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru	46
Tabel 4.1 Data <i>Critical Thinking Skill</i> Siswa Kondisi Awal	58
Tabel 4.2 Hasil Belajar Kondisi Awal	59
Tabel 4.3 Data <i>Critical Thinking Skill</i> Siswa Siklus I	67
Tabel 4.4 Hasil belajar Siklus I	68
Tabel 4.5 Perbandingan <i>Critical Thinking Skill</i> Siswa Kondisi Awal dan Siklus I	71
Tabel 4.6 Peningkatan Hasil belajar Siswa dari Kondisi Awal ke Siklus I	72
Tabel 4.7 Data <i>Critical Thinking Skill</i> Siswa Siklus II	78
Tabel 4.8 Hasil belajar Siklus II	78
Tabel 4.9 Perbandingan <i>Critical Thinking Skill</i> Siswa Siklus I dan Siklus II	80
Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II	81
Tabel 4.11 Perbandingan <i>Critical Thinking Skill</i> Siswa Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II	84
Tabel 4.12 Peningkatan Hasil belajar Siswa dari Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	52
Gambar 4.1 Grafik <i>Critical Thinking Skill</i> Siswa Kondisi Awal	59
Gambar 4.2 Grafik Hasil belajar Kondisi Awal	60
Gambar 4.3 Grafik <i>Critical Thinking Skill</i> Siswa Siklus I	67
Gambar 4.4 Grafik Hasil belajar Siklus I	68
Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Ketuntasan Kondisi Awal dan Siklus I	72
Gambar 4.6 Grafik Hasil Belajar Siklus II	79
Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Ketuntasan Kondisi Awal dan Siklus I	81
Gambar 4.8 Grafik Perbandingan Ketuntasan Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II	85





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat suatu bangsa dan negara, sehingga diperlukan strategi agar pendidikan menjadi sarana untuk membuka pola pikir siswa yang mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (1) ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nur Alamsyah, 2016: 82).

Penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan semua potensinya sehingga menjadi manusia yang relatif lebih berbudaya, lebih baik, dan lebih manusiawi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mengambil peran penting dalam membantu peserta didik agar mampu memenuhi kebutuhannya sebagai

manusia. Hasil belajar berupa sikap dalam pembelajaran IPA terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang (Rahmi, 2017: 3).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan baik mulai sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Masalah utama dalam pembelajaran IPA ialah mencari metode atau model pembelajaran yang dapat menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat

diinternalisasikan pada diri siswa, sehingga siswa mampu mengimplementasikan hakekat nilai dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam kenyataannya masih banyak ditemui kendala dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, termasuk dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*) dan prestasi belajar IPA. Fenomena di kelas IV menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa termasuk rendah, yang diketahui dari hasil observasi awal terhadap aspek-aspek berpikir kritis yaitu: aspek mencari dasar atas suatu pernyataan (*reasoning*) 37%, aspek berusaha relevan dengan pokok pembicaraan (*relevan*) 38%, dan aspek mencari ketepatan seteliti-telitinya (teliti dan detil) 40%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh fakta bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,1 masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pelajaran IPA yaitu 70. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 16 orang (47,1%) dari total 34 siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan.

Hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA adalah ceramah dan diskusi. Observasi yang dilakukan saat pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara juga menunjukkan hasil yang sama yaitu

penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, guru menekankan aktivitas belajar pada proses menghafal materi pelajaran. Sesekali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan membacakan ringkasan materi yang ada di buku paket. Peran siswa dalam pembelajaran masih rendah. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan belum memfasilitasi siswa untuk mengembangkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar IPA di kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara, maka perlu adanya inovasi dari guru dalam pembelajaran. Guru yang mengajar pelajaran IPA harus melatih diri untuk lebih kreatif agar dapat memberikan semangat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran di kelasnya.

Model pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik. Model pembelajaran *problem solving* dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bisa berpikir kreatif dalam proses belajar sehingga

membuat siswa mempunyai kemampuan memecahkan masalah karena dalam kehidupannya siswa tidak pernah terlepas dari masalah yang dihadapinya (Rahman, 2011: 9). Dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving* diharapkan dapat meningkatkan hasil prestasi IPA siswa kelas IV SD Negeri Welahan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada pembelajaran di kelas guru berperan sebagai fasilitator, siswa menyelesaikan permasalahan, dan proses belajar bertujuan untuk menyelesaikan masalah (Mardianis, 2018). Siswa dilatih untuk belajar mengobservasi (mengamati), mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis (mengolah informasi), dan mengkomunikasikan prestasi belajar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara melalui model pembelajaran *Problem Solving*.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara model pembelajaran *Problem Solving*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) dan prestasi belajar IPA siswa pada jenjang Sekolah Dasar.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar IPA.
- b. Bagi guru, mendapatkan masukan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) dan prestasi belajar siswa.

- c. Bagi sekolah, sebagai evaluasi tentang proses penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran IPA.
- d. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) dan prestasi belajar siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Gagne, Briggs & Wager dalam Wahidin (2018) menjelaskan belajar adalah hasil pasangan stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan kembali (*reinforcement*) yang terus menerus. *Reinforcement* ini dimaksudkan untuk menguatkan tingkah laku yang diinternalisasikan dalam proses belajar. Proses belajar setiap orang akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda untuk itu perlunya *reinforcement* yang terus menerus hingga mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik.

Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi. Secara kognitif jika yang dipelajari berupa pengetahuan baru. Jadi pada hakikatnya belajar pada ranah kognitif juga akan bersinggungan dengan ranah afektif dan juga dengan ranah psikomotorik. Ketiga ranah ini saling berhubungan satu sama lainnya (Nasihin, dkk., 2016).

Menurut Suhendro dkk. (2016), belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain karena guru sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi dan evaluasi. Yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian atau pengarahan mengenai struktur pengetahuan, keterampilan dan

sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau pemindahan struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi.

Menurut Sudjana (Afandi, 2013: 2) memandang belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, percakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. “ Belajar adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk merubahnya menjadi lebih baik lagi”.

Fadhilaturrahmi (2017) menjelaskan belajar (*learning*) adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Dalam pengertian ini memusatkan perhatian pada 3 hal yaitu: (1) bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu; (2) bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman; (3) bahwa perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar

mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semua termasuk tanggung jawab guru. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

2.1.1.2.Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Slameto dalam Ma'shum (2016) Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:

- a. Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

- b. Sesuai hakikat belajar.

Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

- c. Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari.

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

- d. Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

2.1.1.3. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap

dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan (Arnold, 2016).

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Menurut Trisnawaty (2017) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Safitri, dkk. (2017) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan teknik dan media dalam rangka membangun proses belajar, antara lain membahas

materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Proses pembelajaran dalam arti yang luas merupakan jantungnya dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa (Hutauruk & Simbolon, 2018).

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran.

2.1.2. Prestasi Belajar IPA

Pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran yang baru dan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar sangatlah berpengaruh pada proses belajar dan prestasi belajar. Menurut Hamalik dalam Marliyah (2014: 36) menyatakan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.

Menurut Arifin dalam Ambarsari (2016: 12) kata “prestasi” berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Pada umumnya prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Adapun prestasi belajar menurut Sudjana (dalam Trisnawaty, 2017: 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Benyamin Bloom (dalam Trisnawaty, 2017: 23) mengklasifikasikan prestasi belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Permendikbud No. 65 tahun 2013 menyatakan bahwa Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam proses pembelajaran dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Hal ini sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013 yang dicanangkan oleh pemerintah. Menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu :

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Mengumpulkan informasi/eksperimen
- d. mengasosiasikan/mengolah informasi
- e. mengkomunikasikan.

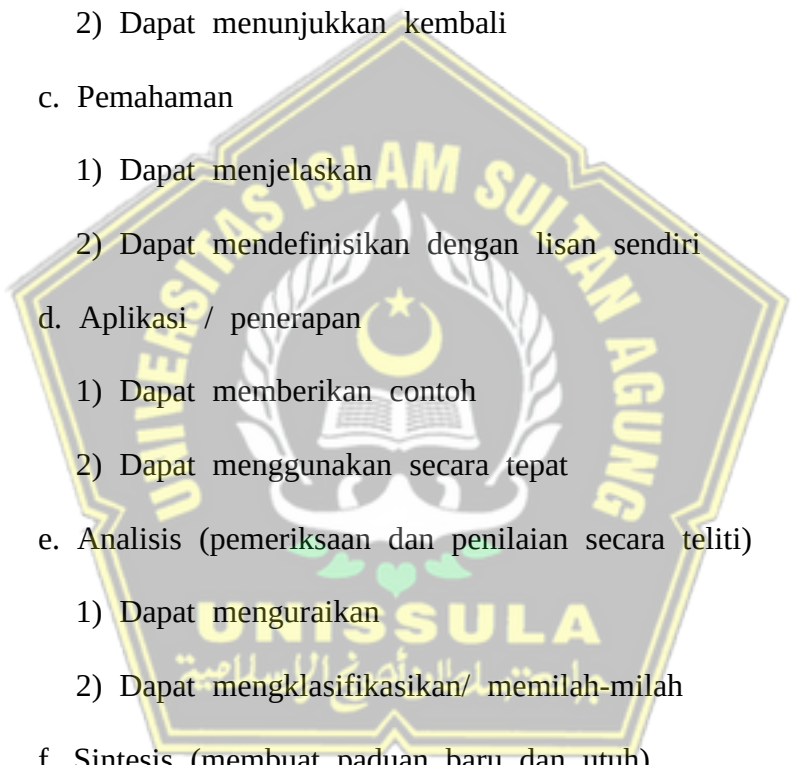
Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh siswa dalam menempuh pembelajaran. Menurut Olivia (dalam Daliyawati, 2016: 73) prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Menurut Djamarah dalam Safitri, dkk. (2017: 65) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat serta mengakibatkan perubahan pada diri siswa baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Prestasi adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang alam. Prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang di capai dalam bentuk nilai (Prasetyo, 2013: 7).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga prestasi IPA merupakan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPA di sekolah. Prestasi IPA pada setiap siswa tersebut ada yang memuaskan dan ada yang kurang. Prestasi IPA tergantung pada tingkah laku yang dilakukan siswa itu sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sehingga prestasi IPA antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda-beda.

Menurut Syah (2012: 214), indikator prestasi belajar ranah kognitif adalah sebagai berikut:

- 
- a. Pengamatan
 - 1) Dapat menunjukkan
 - 2) Dapat membandingkan
 - 3) Dapat menghubungkan
 - b. Ingatan
 - 1) Dapat menyebutkan
 - 2) Dapat menunjukkan kembali
 - c. Pemahaman
 - 1) Dapat menjelaskan
 - 2) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
 - d. Aplikasi / penerapan
 - 1) Dapat memberikan contoh
 - 2) Dapat menggunakan secara tepat
 - e. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti)
 - 1) Dapat menguraikan
 - 2) Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah
 - f. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)
 - 1) Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru
 - 2) Dapat menyimpulkan
 - 3) Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).

Menurut Wahidin (2018: 7), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPA dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar. Faktor intern secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis yang dimaksud adalah menyangkut keadaan jasmani dari individu yang belajar, terutama yang berkaitan dengan berfungsinya alat-alat tubuh yang ada pada dirinya.
- 2) Faktor psikologis ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor ini pada dasarnya berkaitan erat dengan aspek-aspek: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan sebagainya. Apabila faktor ini tidak berkembang dengan baik maka dapat mengakibatkan terhambatnya proses belajar pada diri individu.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu atau yang disebut dengan lingkungan. Adapun faktor ekstern ini meliputi:

- 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi

akan sangat berpengaruh pada perkembangan belajar siswa.

Karena akan menjadi perbedaan latar belakang individu.

2) Faktor sekolah juga akan mempengaruhi belajar siswa.

Kekurang lengkapan fasilitas belajar di sekolah, kurang baik interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah yang kurang memenuhi persyaratan dan sebagainya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3) Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Keadaan masyarakat yang kurang kondusif dalam belajar atau lingkungan masyarakat yang tidak baik akan membawa dampak terhadap prestasi belajar siswa.

2.1.3. Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skills*)

2.1.3.1 Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skill*)

Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) adalah suatu kemampuan seseorang dalam menganalisis ide atau gagasan secara logis, reflektif, sistematis dan produktif untuk membantu membuat, mengevaluasi serta mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau akan dilakukan

sehingga berhasil dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi (Kurfiss, 2011: 45).

Berpikir kritis termasuk proses berpikir tingkat tinggi, karena pada saat mengambil keputusan atau menarik kesimpulan menggunakan kontrol aktif, yaitu *reasonable*, *reflective*, *responsible*, dan *skillful thinking*. Tidak semua orang bisa berpikir kritis karena dibutuhkan keyakinan yang kuat dan mendasar agar tidak mudah dipengaruhi. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Seriven dan Paul dalam Rahmawati, 2011: 30-32).

Berpikir kritis mempunyai makna yaitu kekuatan berpikir yang harus dibangun pada siswa sehingga menjadi suatu watak atau kepribadian yang terpatrit dalam kehidupan siswa untuk memecahkan segala persoalan hidupnya. Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa karena dengan keterampilan ini siswa mampu bersikap rasional dan memilih alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan selalu bertanya pada diri sendiri dalam setiap menghadapi segala persoalannya untuk menentukan yang terbaik bagi dirinya. Demikian juga jika siswa yang memiliki keterampilan

berpikir kritis akan terpatri dalam watak dan kepribadiannya dan terimplementasi dalam segala aspek kehidupannya. Dengan demikian pemberdayaan keterampilan berpikir kritis pada siswa sangat mendesak dilakukan yang dapat terintegrasi melalui metode-metode pembelajaran yang akan terbukti mampu memberdayakan keterampilan berpikir kritis siswa (Castronova, 2002: 23).

Terdapat enam tingkatan berpikir menurut taksonomi Bloom yaitu (a) mengetahui (*knowing*) adalah suatu proses berpikir yang didasarkan pada *retensi* (menyimpan) dan *retrieval* (mengeluarkan kembali) sejumlah pengetahuan yang pernah didengar atau dibacanya; (b) memahami (*understanding*) adalah suatu proses berpikir yang sifatnya lebih kompleks yang mempunyai kemampuan dalam penterjemahan, interpretasi, ekstrapolasi, dan asosiasi; (c) menerapkan (*application*) adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, fakta, teori, dan lain-lain untuk menyimpulkan, memperkirakan, atau menyelesaikan suatu masalah; (d) menganalisis (*analysis*) juga berpikir secara divergen yaitu kemampuan menguraikan suatu konsep atau prinsip dalam bagian-bagian atau komponen-komponennya; (e) mensintesis (*synthesis*) adalah kemampuan untuk melakukan suatu generalisasi atau abstraksi dari sejumlah fakta, data,

fenomena, dan lain-lain; dan (f) mengevaluasi (*evaluation*) disebut juga *intellectual judgment*, yaitu pengetahuan yang luas dan dalam tentang sesuatu pengertian dari apa yang diketahui serta kemampuan analisa dan sintesis sehingga dapat memberikan penilaian atau evaluasi. Dengan kata lain akumulasi dari semua kemampuan berpikir dibawahnya merupakan kemampuan untuk menilai (evaluasi) (CUMP, 2004: 98-102).

2.1.3.2 Aspek-Aspek Keterampilan berpikir kritis

Menurut Ennis (dalam Maftukhin, 2013: 14-15), terdapat lima kelompok indikator keterampilan berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Klarifikasi Dasar (*Elementary Clarification*). Klarifikasi dasar terbagi menjadi tiga indikator yaitu mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan, menganalisis argumen, dan bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan atau pertanyaan yang menantang.
- 2) Memberikan Alasan untuk Suatu Keputusan (*The Basis for The Decision*). Tahap ini terbagi menjadi dua indikator yaitu mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber dan mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
- 3) Menyimpulkan (*Inference*). Tahap menyimpulkan terdiri dari tiga indikator membuat deduksi dan mempertimbangkan

hasil deduksi, membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.

4) Klarifikasi Lebih Lanjut (*Advanced Clarification*). Tahap ini terbagi menjadi dua indikator yaitu mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi dan mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.

5) Dugaan dan Keterpaduan (*Supposition and Integration*). Tahap ini terbagi menjadi dua indikator mempertimbangkan dan memikirkan secara logis premis, alasan, asumsi, posisi, dan usulan lain yang tidak disetujui oleh mereka atau yang membuat mereka merasa ragu-ragu tanpa membuat ketidaksepakatan atau keraguan itu mengganggu pikiran mereka, dan menggabungkan kemampuan kemampuan lain dan disposisi-disposisi dalam membuat dan mempertahankan sebuah keputusan.

Menurut Ennis dalam Maulana (2008: 41-45), ciri-ciri penting siswa yang telah memiliki watak untuk selalu berpikir kritis adalah sebagai berikut.

- a) Mencari pernyataan atau pertanyaan yang jelas artinya atau maksudnya
- b) Mencari dasar atas suatu pernyataan
- c) Berusaha untuk memperoleh informasi terkini

- d) Menggunakan dan menyebutkan sumber yang dapat dipercaya
- e) Mempertimbangkan situasi secara menyeluruh
- f) Berusaha relevan dengan pokok pembicaraan
- g) Berusaha mengingat pertimbangan awal atau dasar
- h) Mencari alternatif-alternatif
- i) Bersikap terbuka
- j) Mengambil posisi (atau mengubah posisi) apabila bukti-bukti dan dasar-dasar sudah cukup baginya untuk menentukan posisinya
- k) Mencari ketepatan seteliti-telitinya
- l) Berurusan dengan bagian-bagian secara berurutan hingga mencapai seluruh keseluruhan yang kompleks
- m) Menggunakan kemampuan atau ketrampilan kritisnya sendiri
- n) Peka terhadap perasaan, tingkat pengetahuan dan tingkat kerumitan berpikir orang lain.
- o) Menggunakan keterampilan berpikir kritis orang lain

Dalam penelitian ini, aspek keterampilan berpikir kritis yang diamati pada siswa adalah aspek mencari dasar atas suatu pernyataan (*reasoning*), aspek berusaha relevan dengan pokok pembicaraan (relevan), dan aspek mencari ketepatan seteliti-telitinya (teliti dan detil).

2.1.4. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Guru yang mengajar pelajaran IPA harus melatih diri untuk lebih kreatif agar dapat memberikan semangat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Sebab jika guru tidak kreatif akan menyebabkan menurunnya semangat dalam menerima pelajaran dari gurunya, sehingga hasil belajar menurun.

Menurut Sanjaya (2006: 214-215), metode pemecahan masalah (*problem solving*) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Menurut Majid (2005: 92), metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dan pemahaman dengan menstimulasi peserta didik untuk dapat menelaah, memperhatikan dan berpikir tentang sebuah masalah untuk selanjutnya memecahkan masalah tersebut dengan menganalisisnya.

Syah (2012: 127) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Menurut Suherman, dkk (2003: 92), masalah merupakan situasi yang mendorong seseorang untuk menyelesaikannya, namun manusia tersebut belum

mengetahui secara langsung bagaimana menyelesaikannya. Oleh karena itu seseorang harus dilatih dan dibiasakan berfikir secara mandiri untuk dapat menyelesaikan sebuah masalah.

Menurut Sudjana (1987: 90-91), metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode berpikir reflektif yang didasarkan atas langkah berpikir ilmiah dengan menempuh alur pikir yang jelas, logis dan sistematis dengan langkah-langkah pembelajaran: (a) merumuskan masalah; (b) membuat hipotesis (dugaan jawaban masalah); (c) mengumpulkan data; (d) menguji hipotesis; (e) menarik kesimpulan dan (f) melakukan penerapan atau aplikasi.

Metode *problem solving* mengharuskan siswa untuk berfikir secara runtut dan sistematis dengan mengacu pada permasalahan yang ada. Metode *problem solving* juga dianggap sebagai proses pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat menumbuhkan perkembangan pola pikir siswa. Menurut Sanjaya (2010: 220), metode pemecahan masalah (*problem solving*) mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah: a) Metode *problem solving* merupakan teknik yang baik untuk membantu siswa memahami materi; b) Metode *problem solving* menantang kemampuan-kemampuan siswa dan memberikan kepuasan dari siswa karena adanya pengetahuan; c) Metode *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas siswa karena siswa dituntut untuk

memecahkan suatu permasalahan; d) Metode *problem solving* membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya; e) Metode *problem solving* juga mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri terhadap proses dan hasil belajarnya; f) Metode *problem solving* dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa. Jadi siswa bukan hanya belajar dari guru dan buku saja; g) Metode *problem solving* dianggap lebih menyenangkan bagi siswa; h) Metode *problem solving* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; i) Metode *problem solving* dapat memberikan kesempatan kepada siswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki di dunia nyata; dan j) Metode *problem solving* dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar dimanapun dan kapanpun.

Menurut Polya (dalam Suherman, dkk., 2003:91), langkah-langkah penyelesaian masalah meliputi:

a. Memahami masalah

Siswa harus mampu memahami masalah dan menyatakan masalah dengan jelas untuk dapat memecahkan masalah. Selain itu, siswa juga harus mampu menunjukkan pokok masalah,

menuliskan hal yang diketahui dan hal yang akan dicari dalam masalah tersebut.

b. Merencanakan penyelesaian masalah

Setelah memahami masalah, siswa menyusun rencana yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah setelah mengetahui pokok permasalahan, perhitungan, dan konstruksi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana

Setelah menyusun rencana penyelesaian masalah, siswa menyelesaikan masalah tersebut berdasarkan rencana yang telah disusun serta melakukan pemeriksaan pada setiap langkah.

d. Melakukan pengecekan kembali

Pada tahap ini siswa mengecek, mempertimbangkan, dan memeriksa kembali hasil dan langkah pemecahannya.

Menurut Majid (2013: 143) langkah-langkah yang ditempuh dalam metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah yang didasarkan pada data yang sudah diperoleh

- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara. Siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga benar-benar yakin bahwa jawabannya tepat
- 5) Menarik kesimpulan dengan siswa harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah .

Charkuff dalam Djamarah & Zain (1997: 241) menjabarkan langkah mengajar dengan langkah pemecahan masalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan masalah : Tahap ini mengarahkan siswa untuk dapat mencari tahu dan memahami masalah.
- b) Memecahkan masalah : Pada tahap ini, siswa dapat menyatakan masalah untuk menentukan tujuan yang akan dicapai.
- c) Mempertimbangkan tindakan untuk menyelesaikan masalah: pada tahap ini siswa mampu menentukan berbagai alternatif yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan
- d) Memilih salah satu dari alternatif penyelesaian masalah dan menerapkannya: pada tahap ini siswa memilih satu cara yang disukai untuk menyelesaikan masalah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan metode pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk berpikir secara kritis, mandiri dan sistematis, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Langkah-langkah

yang digunakan dalam metode pembelajaran *problem solving* dalam penelitian ini adalah: a) Guru merumuskan masalah yang akan dipecahkan; b) Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah; c) Guru membimbing siswa untuk merencanakan penyelesaian masalah; d) Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah dengan mencari data atau informasi yang diperlukan; e) Siswa menguji kebenaran dan mengecek jawaban atas jawaban yang telah ditemukan; f) Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, serta menarik kesimpulan jawaban yang terkait dengan pokok bahasan dalam pembelajaran.

2.1.5 Materi Struktur Tumbuhan dan Fungsinya

1. Akar



Akar merupakan bagian tumbuhan yang penting. Akar berada di dalam tanah. Fungsi atau kegunaan akar adalah sebagai berikut

:

- a. Menancapkan tumbuhan ke dalam tanah
- b. Menyerap air dan mineral dari dalam tanah
- c. Sebagai tempat menyimpan makanan, misalnya pada tanaman wortel, lobak, dan ubi kayu.

Akar terdiri dari beberapa bagian yaitu :

- 1) *Rambut akar* (bulu akar) berguna untuk menyerap air dan mineral dari dalam tanah
- 2) *Tudung akar*, berguna untuk melindungi akar pada waktu menembus tanah.

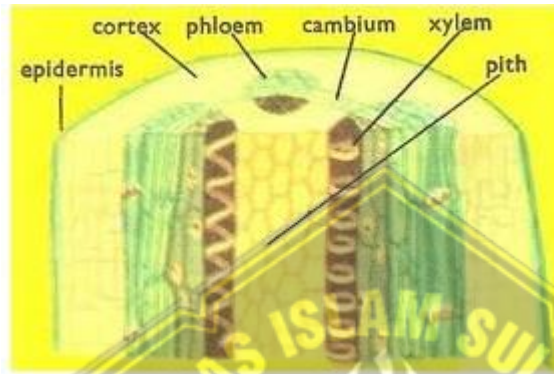
Menurut bentuknya, akar dapat dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut:

- a. Akar serabut, yaitu akar dari tumbuhan yang bijinya berkeping satu, misalnya akar kelapa, akar pepaya. Akar serabut berbentuk seperti serabut. Semua bagian akar keluar dari pangkal batang. Ukuran bagian pangkal dan ujung akar serabut hampir sama.
- b. Akar Tunggang, yaitu akar dari tumbuhan yang bijinya berkeping dua, misalnya akar kopi, mangga, dan asam. Akar tunggang mempunyai akar pokok. Akar pokok itu bercabang-cabang sehingga menjadi akar-akar yang lebih kecil. Namun demikian, tumbuhan berkeping dua yang ditanam dengan cara dicangkok tidak mempunyai akar tunggang. Tumbuhan berkeping dua yang dicangkok akan mempunyai akar serabut.

Ada beberapa tumbuhan yang mempunyai akar khusus. Akar itu mempunyai sifat dan kegunaan khusus. Beberapa akar khusus adalah sebagai berikut :

- 1) Akar Gantung. Akar gantung tumbuh pada bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Akar itu kemudian menggantung di udara, misalnya akar gantung pada pohon beringin.
- 2) Akar Pelekat. Akar pelekat tumbuh pada bagian batang. Akar tersebut berguna untuk menempelkan tumbuhan itu pada kayu, tembok, atau tumbuhan lain, misalnya akar pada tumbuhan sirih dan lada.
- 3) Akar Tunjang. Akar tunjang tumbuh pada bagian bawah batang. Akar itu tumbuh ke segala arah, gunanya untuk menunjang agar batang tidak rebah, misalnya akar pada pohon pandan.
- 4) Akar Napas. Akar napas merupakan cabang-cabang dari akar tumbuhan tersebut. Akar itu tumbuh ke atas sehingga muncul di permukaan tanah atau air. Akar napas berguna untuk keluar masuknya udara ke dalam tumbuhan, misalnya akar pohon bakau.

2. Batang



Batang merupakan bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Batang mempunyai kegunaan yaitu :

- a. Sebagai tempat tumbuh daun, bunga, dan buah
- b. Sebagai pengangkut air dan mineral dari akar ke daun
- c. Sebagai tempat menyimpan cadangan makanan, misalnya ketela rambat dan sagu.

Ada tiga jenis batang yaitu :

- 1) *Batang basah*, yaitu batang tumbuhan yang lunak dan berair, misalnya batang tanaman bayam.
- 2) *Batang berkayu*, yaitu batang tumbuhan yang terdiri dari kayu, misalnya batang pohon mangga.
- 3) *Batang rumput*, yaitu batang tumbuhan yang beruas-ruas dan berongga, misalnya batang padi dan rumput.

3. Daun



Daun adalah bagian tumbuhan yang tumbuh pada batang. Daun pada umumnya berwarna hijau. Ada daun yang berwarna hijau muda, ada yang berwarna hijau tua. Ada pula daun yang tidak berwarna hijau, misalnya daun pada tanaman puring.

Fungsi atau kegunaan daun adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melakukan pernapasan
- b. Sebagai tempat pembuatan makanan
- c. Tempat terjadinya penguapan

Bentuk daun berdasarkan susunan tulang daunnya ada 4 (empat) macam, sebagai berikut :

- 1) *Bertulang menyirip*, bentuknya seperti susunan sirip ikan. Contoh daun mangga, jambu, dan nangka.
- 2) *Bertulang menjari*, bentuknya seperti jari-jari tangan. Contoh daun pepaya, daun singkong, dan daun kapas.

3) *Bertulang melengkung*, bentuknya berupa garis-garis melengkung, contoh daun genjer.

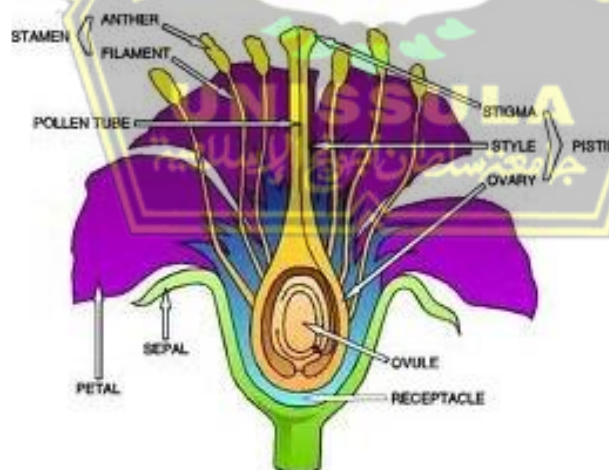
4) *Bertulang sejajar*, bentuknya berupa garis-garis sejajar, contoh daun padi dan daun jagung.

Jenis daun berdasarkan jumlah helai daun pada tangkai daun ada dua, sebagai berikut :

a. Daun Tunggal. Bila pada sebatang tangkai daun hanya terdapat satu helai daun, misalnya daun singkong, daun pepaya, dan daun pisang.

b. Daun Mejamuk. Bila pada sebatang tangkai daun terdapat beberapa helai daun, misalnya daun belimbing, daun asam, dan daun mawar.

4. Bunga



Bunga pada tumbuhan berbagai macam bentuk dan warnanya. Ada bunga yang berwarna putih, kuning, merah, dan ungu. Fungsi

atau kegunaan bunga adalah sebagai alat berkembang biak. Bunga dapat dibedakan menjadi dua, sebagai berikut :

- a. Bunga tidak sempurna. Bunga yang hanya mempunyai benang sari saja atau putik saja. Bunga yang hanya mempunyai benang sari saja disebut *bunga jantan*. Bunga hanya mempunyai putik saja disebut *bunga betina*.
- b. Bunga sempurna. Bunga yang mempunyai benang sari dan putik. Bunga sempurna terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut :
 - 1) *Tangkai bunga*, yaitu bagian yang menghubungkan antara batang dengan bunga.
 - 2) *Kelopak bunga*, yaitu bagian yang gunanya untuk melindungi ketika bunga masih kuncup. Kelopak bunga berwarna hijau, bentuknya menyerupai daun. Kelopak bunga akan membelah bila bunga mekar.
 - 3) *Mahkota bunga*, yaitu bagian bunga yang indah. Mahkota biasanya bentuknya menarik dan berwarna-warni. Mahkota bunga berguna untuk menarik perhatian serangga.
 - 4) *Benang sari*, yaitu alat kelamin jantan bunga, berguna sebagai alat perkembangbiakan.
 - 5) *Putik*, yaitu alat kelamin betina bunga. Berguna sebagai alat berkembang biakan

2.2. Penelitian yang Relevan

Penelitian Fitari, dkk. (2018) bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Suboh, serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Suboh dalam model pembelajaran kooperatif dengan metode *problem solving*. Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Problem Solving* ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I terdapat 21 siswa yang tuntas hasil belajarnya dan 9 siswa tidak tuntas hasil belajarnya (ketuntasan mencapai 70%). Sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 28 siswa dan 2 siswa yang tidak tuntas (ketuntasan mencapai 93%).

Penelitian Mardianis (2018) bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi, pemahaman dan penguasaan mata pelajaran IPA setelah diterapkannya pembelajaran *problem solving* dan mengetahui pengaruhnya metode pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA setelah diterapkan pembelajaran *problem solving*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *problem solving* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar

siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (56,52%) dan siklus II (89,96%). Penerapan metode *problem solving* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; pembelajaran metode *problem solving* memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi pelajaran yang diajarkan, dimana dengan metode ini siswa dipaksa untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Penelitian Harwati (2018) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV sekolah dasar pada kompetensi dasar mendeskripsikan bentuk-bentuk energi panas. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri atas dua siklus. Hasil penelitian diperoleh data aktivitas guru mengalami peningkatan dari 58,44% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 70,83% dengan kriteria baik, kemudian menjadi 83,33% dengan kriteria sangat baik dan meningkat kembali menjadi 87,50% dengan kriteria sangat baik. Begitu juga dengan aktivitas siswa dari 54,16% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 66,66% dengan kriteria baik, kemudian menjadi 75,00% dengan kriteria baik dan meningkat kembali menjadi 79,16% dengan kriteria baik. Peningkat hasil belajar dari rata-rata skor dasar 67,87 menjadi 74,45 pada siklus I dengan persentase peningkatan 9,70%, kemudian meningkat kembali menjadi 80,26 dengan persentase peningkatan 18,25%.

2.3. Kerangka Berpikir

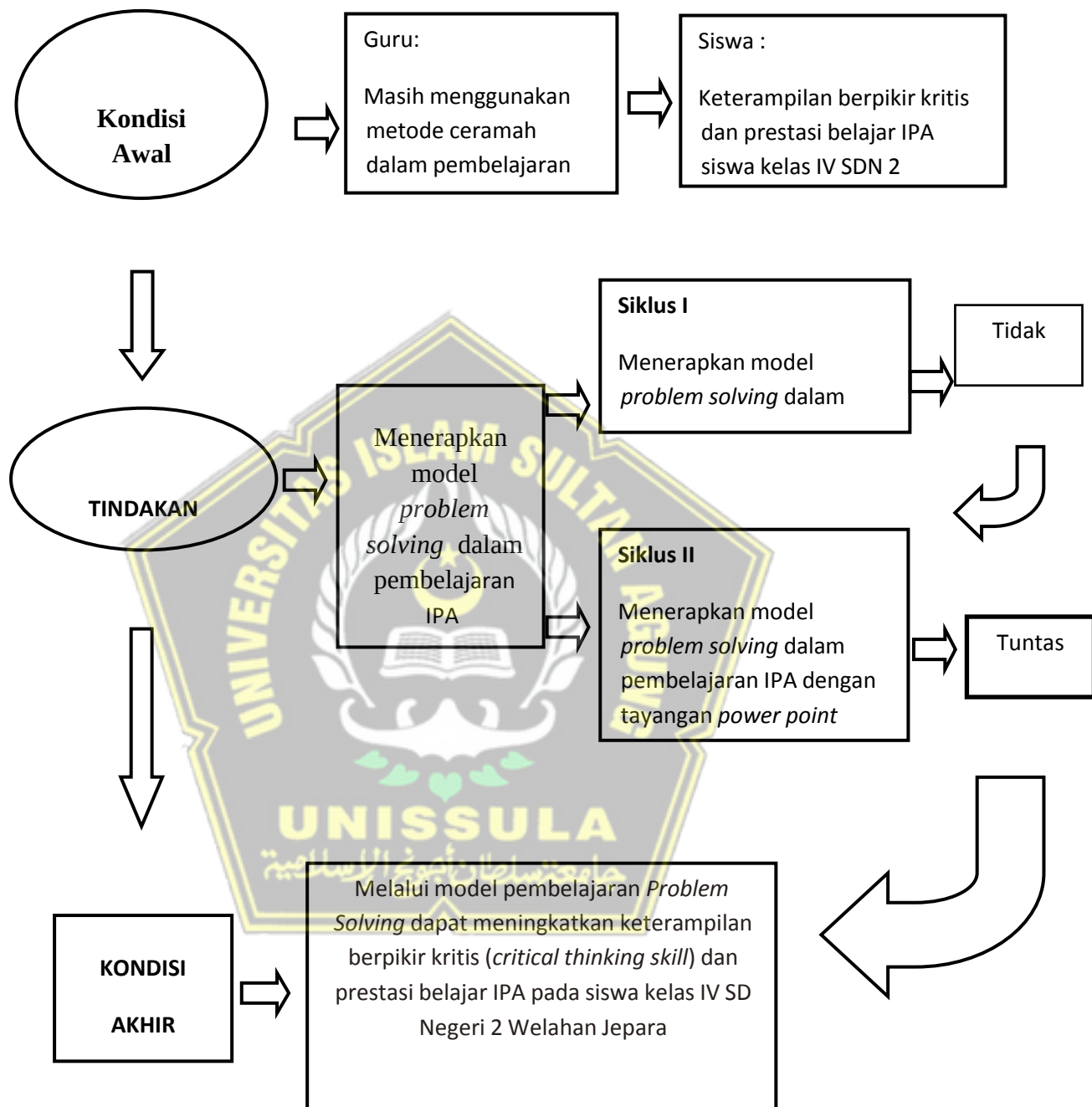
Permasalahan yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara adalah rendahnya prestasi belajar IPA. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh fakta bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 65,1 masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pelajaran IPA yaitu 70. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 16 orang (47,1%) dari total 34 siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA adalah ceramah dan diskusi. Pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menekankan aktivitas belajar pada proses menghafal materi pelajaran. Sesekali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan membacakan ringkasan materi yang ada di buku paket. Peran siswa dalam pembelajaran masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan model *problem solving*. Model *problem solving* merupakan metode pengajaran yang digunakan guru untuk mendorong siswa mencari dan menemukan serta memecahkan persoalan-persoalan. Pemecahan masalah dilakukan dengan cara yang ilmiah. Artinya, mengikuti kaidah keilmuan, seperti yang dilakukan dalam penelitian ilmiah. Oleh sebab itu, dalam memecahkan masalah tidak dilakukan dengan *trial and error* (coba-coba).

Model pembelajaran *problem solving* diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri Welahan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 pada materi Energi. Dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* diharapkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) dan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.





Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga melalui model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara.
2. Diduga melalui model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan Jepara.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 2 Welahan yang beralamat di Jl. Krajan RT 03 RW 01 Welahan, Kabupaten Jepara. Penelitian dikhususkan pada siswa kelas IV. Dasar pemilihan tempat penelitian ini adalah karena peneliti melihat adanya indikasi rendahnya prestasi belajar IPA, maka peneliti berencana untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan desain yang digunakan mengacu pada desain Kemmis dan Taggart (1992: 11) yang meliputi: rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, arah dan tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri dari 19 laki-laki dan 15 perempuan. Sedangkan objek penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan prestasi belajar IPA melalui penerapan model problem solving.

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Tes

Tes adalah segala sesuatu alat untuk mengumpulkan informasi tentang ketercapaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk menjawab dari siswa dalam bentuk tes lisan, tulisan, dan perbuatan.

Menurut Sudijono dalam Afandi (2015: 55) Tes adalah : “Cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang terbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-

pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan”.

Menurut Arikunto (2010: 53), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah butir soal.

Soal tes keterampilan berpikir kritis yang berupa soal essay akan diolah dengan cara sebagai berikut:

a. Memberikan skor jawaban siswa

Pemberian skor jawaban siswa disesuaikan dengan kriteria yang sebelumnya sudah ditentukan. Untuk setiap soal memiliki skor 0-5.

b. Menghitung prosentase skor siswa

Skor total yang didapat siswa diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh penguasaan berpikir kritis siswa. Proses pengubahan dari skor menjadi persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase hasil} = \frac{\text{skor jawaban siswa} \times 100\%}{\text{Skor total}}$$

c. Menafsirkan hasil persentase

Menentukan persentase nilai berpikir kritis siswa untuk melihat kategori keterampilan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Klasifikasi keterampilan berpikir kritis siswa berdasarkan persentase skor perolehan siswa

Poin	Kriteria
80,1 – 100	Sangat Tinggi
60,1 – 80	Tinggi
40,1 – 60	Sedang
20,1 – 40	Rendah
0,0 - 20	Sangat Rendah

d. Menghitung peningkatan keterampilan berpikir kritis

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, digunakan rumus nilai indeks gain Hake (Hake, 1999).

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Nilai tes akhir} - \text{Nilai tes awal}}{\text{Nilai max} - \text{Nilai tes awal}}$$

Indeks gain yang diperoleh kemudian ditafsirkan dengan kategori berdasarkan table di bawah ini:

Tabel 3.2 Kategori Indeks Gain menurut Hake

Rentang Nilai	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi

$0,3 > G > 0,7$	Sedang
$G \leq 0,3$	Rendah

3.4.2. Non tes

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana observer peneliti mencatat informasi sebagai mana yang mereka saksikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Arikunto (2010: 84) observasi yang digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur tingkah laku individu atau pun proses terjadinya suatu kegiatan dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil proses pembelajaran.

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu (Sanjaya, 2006: 96). Dengan wawancara peneliti dapat mengecek kebenaran data atau

informasi yang diperoleh dengan cara lain. Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat mewawancarai hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hal ini dikarenakan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, suasana sekolah, dan kegiatan lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan.

2. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran IPA berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Adapun indikator keterampilan berpikir kritis yang diamati pada siswa adalah:

- a. Aspek mencari dasar atas suatu pernyataan (*reasoning*);
- b. Aspek berusaha relevan dengan pokok pembicaraan (relevan);
dan
- c. Aspek mencari ketepatan seteliti-telitinya (teliti dan detil).

Tabel 3.3 Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kritis

No	Aspek	Skoring			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1.	Mencari dasar atas suatu pernyataan (<i>reasoning</i>)				
2.	Berusaha relevan dengan pokok pembicaraan (relevan)				
3.	Mencari ketepatan seteliti-telitinya (teliti dan detil)				

Adapun Rubrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Keterampilan Berpikir Kritis

Nilai	Deskripsi
4	• Semua konsep benar, jelas dan spesifik • Semua uraian jawaban benar, jelas, dan spesifik, didukung oleh alasan yang kuat, benar, argument jelas • Alur berpikir baik, semua konsep saling berkaitan dan terpadu • Tata bahasa baik dan benar
3	• Sebagian besar konsep benar, jelas namun kurang spesifik • Sebagian besar uraian jawaban benar, jelas, namun kurang spesifik • Alur berpikir baik, sebagian konsep saling berkaitan dan terpadu • Tata baha baik dan benar, ada kesalahan kecil
2	• Konsep kurang fokus atau berlebihan atau meragukan • Uraian jawaban tidak mendukung • Alur berpikir kurang baik, konsep tidak saling berkaitan • Tata bahasa baik, kalimat tidak lengkap
1	• Semua konsep tidak benar atau tidak mencukupi • Alasan tidak benar • Alur berpikir tidak baik • Tata bahasa tidak baik

Tabel 3.5 Lembar Observasi Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
	Siswa	1	2	3	4
1	Keaktifan Siswa: - Siswa aktif mencatat materi pelajaran - Siswa aktif bertanya				

	c. Siswa aktif mengajukan ide				
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias				
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Tabel 3.6 Lembar Observasi Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media				

	c. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan guru dengan siswa c. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan guru dalam mengajar b. Kepedulian guru terhadap siswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishman				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

3. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring data mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA yang bersangkutan dan dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk menjaring data mengenai aktivitas siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Perencanaan tindakan	Bagaimana perencanaan tindakan model pembelajaran <i>Problem Solving</i> ?
2.	Pelaksanaan tindakan	Bagaimana pelaksanaan tindakan

		model pembelajaran <i>Problem Solving</i> ?
3.	Evaluasi	Bagaimana evaluasi tindakan model pembelajaran <i>Problem Solving</i> ?
4.	Efektifitas	a. Berapa persen peningkatan keterampilan berpikir kritis? b. Berapa persen peningkatan prestasi belajar? c. Apa saja faktor pendukung peningkatan? d. Apa saja hambatan yang terjadi? e. Bagaimana solusi mengatasi hambatan? f. Apa keterbatasan penelitian?

4. Tes

Tes digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran.

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Tes

No	Soal	Jenis
1.	Macam-macam struktur tumbuhan	C1
2.	Fungsi akar	C2
3.	Jenis akar	C1
4.	Fungsi batang	C2

5.	Jenis batang	C1
6.	Fungsi daun	C2
7.	Jenis daun	C1
8.	Fungsi bunga	C2
9.	Jenis bunga	C1
10.	Gambar struktur tumbuhan	C3
	Jumlah	10

5. *Check List* Dokumentasi

Checklist dokumentasi merupakan daftar dokumen yang akan digunakan dalam penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data perangkat pembelajaran dan daftar nilai hasil belajar IPA siswa kelas IV dan profil sekolah.

3.6. Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1. Analisis Data Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Teknik analisis data observasi ada dua yang dianalisa yaitu: data observasi aktivitas guru dan siswa. Analisis data hasil observasi dilakukan dengan

mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA dengan model *problem solving*.

3.6.2. Analisis Data Tes Prestasi Belajar

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data hasil evaluasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan angka-angka

Data prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif dan dilanjutkan dengan reflektif. Analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Data prestasi belajar IPA siswa yang dianalisis meliputi: nilai tertinggi siswa, nilai terendah, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar.

3.7. Indikator Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian dapat dilihat secara umum dengan membandingkan peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Keberhasilan tindakan pada siklus I diketahui dengan cara

membandingkan dengan kondisi awal siswa, dan keberhasilan tindakan pada siklus II diketahui dengan cara membandingkan dengan siklus I.

Sedangkan indikator penelitian secara khusus ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan prestasi belajar IPA dari kondisi awal ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II.
2. Nilai rata-rata prestasi belajar IPA siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70.
3. Ketuntasan belajar siswa minimal mencapai 80%.

3.8. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart (1992: 11), yang terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu: 1) rencana, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Dengan demikian prosedur penelitian ini memiliki siklus, rencana tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif. Alur tindakan perbaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Sugiyono, 2014)

Rincian kegiatan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

3.8.1. Siklus I

3.8.1.1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan tahap perencanaan yaitu :

- Menganalisa kurikulum 2013.
- Menyusun silabus tentang materi pelajaran.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA siklus I dengan menggunakan model *problem solving*.
- Mempersiapkan alat – alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- Menyusun alat evaluasi berupa soal tes essay, kunci jawaban dan penskorannya.

- g. Membentuk kelompok belajar teman sebangku.

3.8.1.2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan awal

- 1) Tanya jawab tentang lagu yang dinyanyikan kemudian dikaitkan dengan materi yang dipelajari.
- 2) Menginformasikan tentang materi yang dipelajarkan.

b. Kegiatan inti

Observing

- 3) Siswa mengamati alat peraga tentang materi yang dipelajari.

Questioning

- 4) Siswa ke depan kelas, menuliskan materi yang dipelajari.
- 5) Secara bergilir siswa kedepan membaca materi yang dipelajari.

Associating

- 6) Siswa bertanya jawab tentang materi yang dipelajari.

Experimenting

- 7) Siswa memanipulasi alat peraga sesuai dengan materi yang dipelajari.

Networking

- 8) Siswa membentuk kelompok berdasarkan teman sebangkunya.
- 9) Siswa melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengerjakan LDS.
- 10) Wakil kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya.
- 11) Kelompok lain menanggapi.

c. Kegiatan penutup

- 12) Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 13) Mengajak siswa berdo'a (mengakhiri kegiatan pembelajaran).

3.8.1.3 Observasi

Pada tahap observasi di siklus I ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan observasi yang telah dibuat. Pembelajaran ini diamati oleh peneliti dan guru kelas. Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Fokus pemantauan adalah proses penerapan tindakan dan dampak terhadap siswa subjek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk melihat apakah

semua rencana yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik.

3.8.1.4 Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil observasi dan hasil tes belajar siswa. Setelah menganalisis hasil observasi dan hasil tes, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk mengetahui hal apa saja yang telah dicapai dan kelemahan-kelemahan apa saja yang masih ada pada saat pembelajaran berlangsung.

3.8.2. Siklus II

3.8.2.1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan tahap perencanaan yaitu :

- a. Menganalisa kurikulum 2013.
- b. Menyusun silabus tentang materi yang akan dipelajari.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA menggunakan model *problem solving*.
- c. Mempersiapkan alat-alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
- e. Menyusun alat evaluasi berupa soal tes essay, kunci jawaban dan penskorannya.

- f. Menyiapkan LDS, kunci jawaban dan penskorannya.
- g. Membentuk kelompok belajar teman sebangku.

3.8.2.2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan awal

- 1) Tanya jawab tentang lagu yang dinyanyikan kemudian dikaitkan dengan materi yang dipelajari.
- 2) Menginformasikan tentang materi yang dipelajarkan.

b. Kegiatan inti

Observing

- 3) Siswa mengamati alat peraga tentang materi yang dipelajari.

Questioning

- 4) Siswa ke depan kelas, menuliskan materi yang dipelajari.
- 5) Secara bergilir siswa ke depan menyelesaikan soal.

Associating

- 6) Siswa bertanya jawab tentang materi yang dipelajari.

Experimenting

- 7) Siswa memanipulasi alat peraga sesuai dengan materi yang dipelajari.

Networking

- 8) Siswa membentuk kelompok berdasarkan teman sebangkunya.
- 9) Siswa melaksanakan diskusi dengan temannya untuk mengerjakan LDS.
- 10) Wakil kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya.
- 11) Kelompok lain menanggapi.

c. Kegiatan penutup

- 12) Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 13) Mengajak siswa berdo'a (mengakhiri kegiatan pembelajaran).

3.8.2.3. Pengamatan

Pada tahap observasi di siklus II ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan observasi yang telah dibuat.

3.8.2.4. Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil observasi dan hasil tes belajar siswa. Setelah menganalisis hasil observasi dan hasil tes, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk mengetahui hal apa saja yang

telah dicapai dan kelemahan – kelemahan apa saja yang masih ada pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi siklus II merupakan akhir kegiatan dari penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

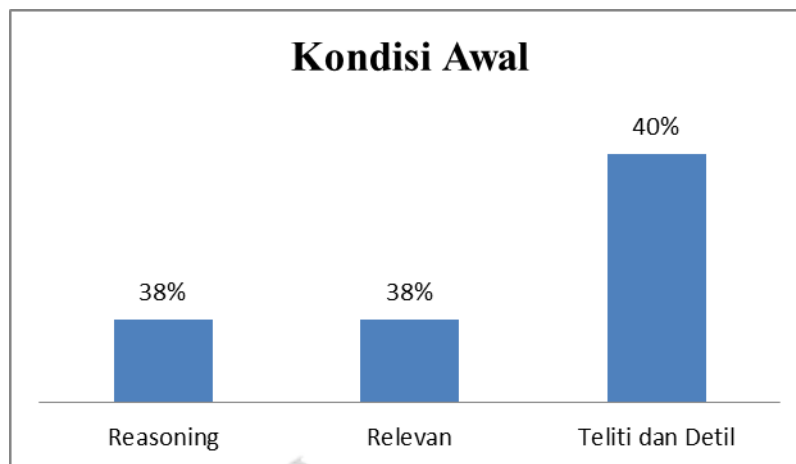
4.1.1 Siklus I

4.1.1.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti mengadakan observasi awal pada hari Rabu, 5 Oktober 2020 di kelas IV SD Negeri 2 Welahan. Pada pembelajaran IPA, *critical thinking skill* siswa menunjukkan indikasi rendah. Indikator rendahnya *critical thinking skill* dapat dilihat dari indikator yaitu: aspek mencari dasar atas suatu pernyataan (*reasoning*), aspek berusaha relevan dengan pokok pembicaraan (relevan), dan aspek mencari ketepatan seteliti-telitinya (teliti dan detil). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Data *Critical Thinking Skill* Siswa
Kondisi Awal**

No	Aspek	Jumlah	Prosentase
1.	Mencari dasar atas suatu pernyataan (<i>reasoning</i>)	51	38%
2.	Berusaha relevan dengan pokok pembicaraan (relevan)	51	38%
3.	Mencari ketepatan seteliti-telitinya (teliti dan detil)	54	40%



Gambar 4.1 Grafik Critical Thinking Skill Siswa Kondisi Awal

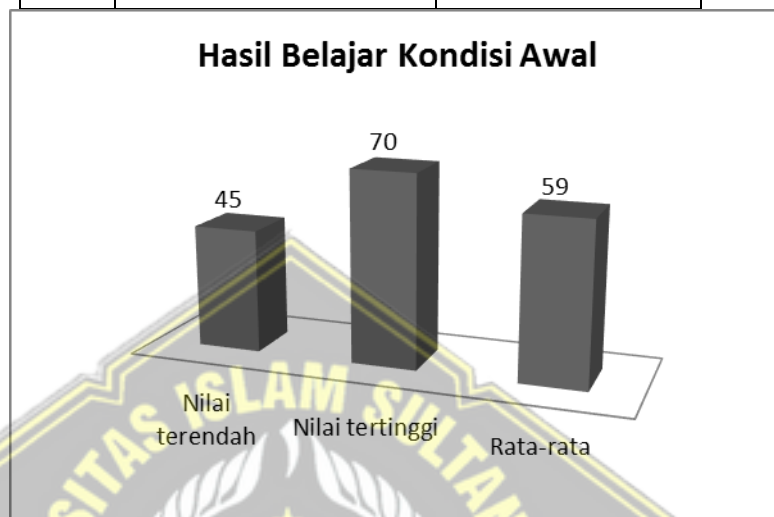
Berdasarkan hasil observasi awal, *critical thinking skill* siswa kelas IV menunjukkan aspek *reasoning* 38%, aspek relevan 38%, dan aspek teliti dan detil 40%.

Hasil observasi kondisi awal menunjukkan guru masih menggunakan metode membaca dan ceramah, dalam menyampaikan materi. Pada kondisi awal, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Hasil belajar IPA siswa kelas IV pada kondisi awal ditunjukkan pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Kondisi Awal

No	Uraian	Nilai
1.	Nilai terendah	45
2.	Nilai tertinggi	70
3.	Nilai rata-rata	59
4.	KKM	72

5.	Tuntas	16 siswa (47.1 %)
6.	Tidak tuntas	18 siswa (52.9%)



Gambar 4.2 Grafik Hasil belajar Kondisi Awal

Pada kondisi awal, guru masih menerapkan metode ceramah. Data kondisi awal menunjukkan nilai tertinggi 70, nilai terendah 45, dan nilai rata-rata 59. Siswa yang tuntas KKM 16 siswa atau 47.1% dari keseluruhan 34 siswa kelas IV.

Untuk mengatasi rendahnya *critical thinking skill* dan hasil belajar IPA siswa kelas IV, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*.

Kegiatan yang dilakukan tahap perencanaan yaitu:

- a) Menganalisa kurikulum 2013.

- b) Menyusun silabus tentang materi pelajaran.
- c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA siklus I dengan menggunakan model *problem solving*.
- d) Mempersiapkan alat – alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- f) Menyusun alat evaluasi berupa soal tes essay, kunci jawaban dan penskorannya.
- g) Membentuk kelompok belajar teman sebangku.

4.1.1.2 Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua untuk pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dan pertemuan ketiga untuk tes tertulis / postes siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari.Rabu, 5 Mei 2021 Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Mei 2021 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada Jumat, 7 Mei 2021

Pertemuan 1

a. Kegiatan awal

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.

- 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup".
- 4) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa mengamati gambar, membaca teks, dan menjawab pertanyaan, dan kemudian mendiskusikan jawaban dalam kelompok. (Mengamati)
- 2) Siswa dipandu menjawab pertanyaan yang terdapat di buku siswa untuk memahami bagian-bagian struktur tumbuhan. (Menanya)
- 3) Setelah memahami struktur tumbuhan yang merupakan bagian dari suatu kelompok benda, siswa diajak bereksplorasi dengan bagian-bagian tumbuhan. (Mengeksplorasi)
- 4) Siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan.
- 5) Dengan bimbingan guru, siswa untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.

- 6) Dengan bimbingan guru, siswa merencanakan penyelesaian masalah.
- 7) Dengan bimbingan guru, siswa menyelesaikan masalah dengan mencari data atau informasi yang diperlukan.
- 8) Siswa menguji kebenaran dan mengecek jawaban atas jawaban yang telah ditemukan.
- 9) Dengan bimbingan guru, siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, serta menarik kesimpulan jawaban yang terkait dengan pokok bahasan dalam pembelajaran
- 10) Siswa mengamati bagian-bagian struktur tumbuhan yang terdapat di buku siswa dan melengkapi tabel yang telah disediakan. Kegiatan ini merupakan pengenalan awal untuk bagianbagian tubuh hewan dan diharapkan dapat membantu siswa dalam melaksanakan observasi tentang tumbuhan di lingkungan rumah mereka. (Mengamati)
- 11) Siswa menuliskan perenungan mereka di buku siswa. (Mengkomunikasikan)

c. Penutup

- 1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
- 2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)

- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- 4) Melakukan penilaian hasil belajar
- 5) Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Pertemuan 2

a. Kegiatan awal

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup".
- 4) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa melengkapi gambar dan tabel di buku siswa setelah melakukan pengamatan terhadap struktur bagian-bagian tumbuhan yang mereka bawa dari rumah (Mengasosiasi)

- 2) Siswa melengkapi gambar struktur bagian-bagian tumbuhan yang belum sempurna.
- 3) Siswa membuat diagram Venn tentang struktur bagian-bagian tumbuhan yang dibawa dari rumah.
- 4) Setelah memahami struktur tumbuhan yang merupakan bagian dari suatu kelompok benda, siswa diajak bereksplorasi dengan bagian-bagian tumbuhan.
(Mengeksplorasi)
- 5) Siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan.
- 6) Dengan bimbingan guru, siswa untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
- 7) Dengan bimbingan guru, siswa merencanakan penyelesaian masalah.
- 8) Dengan bimbingan guru, siswa menyelesaikan masalah dengan mencari data atau informasi yang diperlukan.
- 9) Siswa menguji kebenaran dan mengecek jawaban atas jawaban yang telah ditemukan.
- 10) Dengan bimbingan guru, siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, serta menarik kesimpulan jawaban yang terkait dengan pokok bahasan dalam pembelajaran.
- 11) Siswa mengamati bagian-bagian struktur tumbuhan yang terdapat di buku siswa dan melengkapi tabel yang telah

disediakan. Kegiatan ini merupakan pengenalan awal untuk bagianbagian tubuh hewan dan diharapkan dapat membantu siswa dalam melaksanakan observasi tentang tumbuhan di lingkungan rumah mereka. (Mengamati)

- 12) Siswa menuliskan perenungan mereka di buku siswa. (Mengkomunikasikan).

c. Penutup

- 1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
- 2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- 4) Melakukan penilaian hasil belajar
- 5) Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Pertemuan 3

Tes tertulis / postes siklus I.

4.1.1.3 Observasi

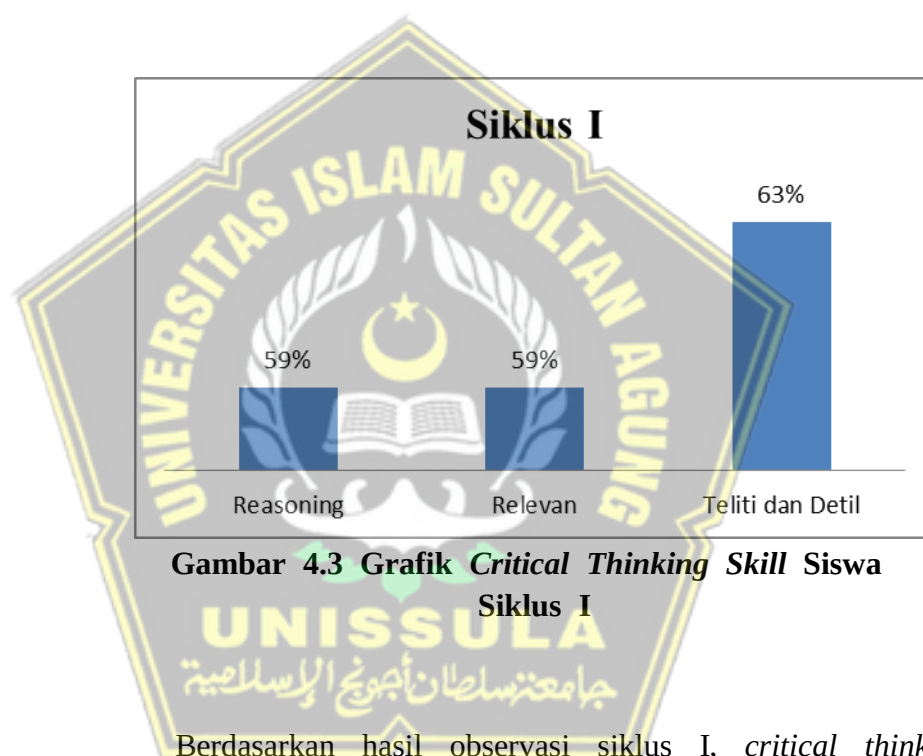
Pengamatan dan monitoring penting untuk lakukan sebab dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui tiap-tiap kemajuan siswa. Hal itu telah dilaksanakan oleh penulis sebagai peneliti dan peninjau sepanjang implementasi tindakan ketika para siswa sedang lakukan aktivitas mereka. Dengan pengamatan dan monitoring pelajaran dan pengajaran siklus yang pertama, penulis mengetahui berapa banyak efektivitas mengajar berhubungan dengan teknik dan pendekatan guru sedang menggunakan. Pengamatan lakukan oleh penulis dalam rangka mengamati keikutsertaan para siswa dan menguji permasalahan mereka selama menulis di kelas. Teknik adalah pengamatan aktif, wawancara informal, analisis dokumen.

a. *Critical Thinking Skill* Siklus I

Pada pembelajaran IPA, *critical thinking skill* siswa mengalami peningkatan. Indikator peningkatan *critical thinking skill* siklus I dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir logis (*reasoning*), untuk berusaha mengikuti/relevan dengan materi, dan berusaha untuk teliti dan detail. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Data *Critical Thinking Skill* Siswa
Siklus I**

No	Aspek	Jumlah	Prosentase
1.	Mencari dasar atas suatu pernyataan (<i>reasoning</i>)	80	59%
2.	Berusaha relevan dengan pokok pembicaraan (relevan)	80	59%
3.	Mencari ketepatan seteliti-telitinya (teliti dan detil)	85	63%

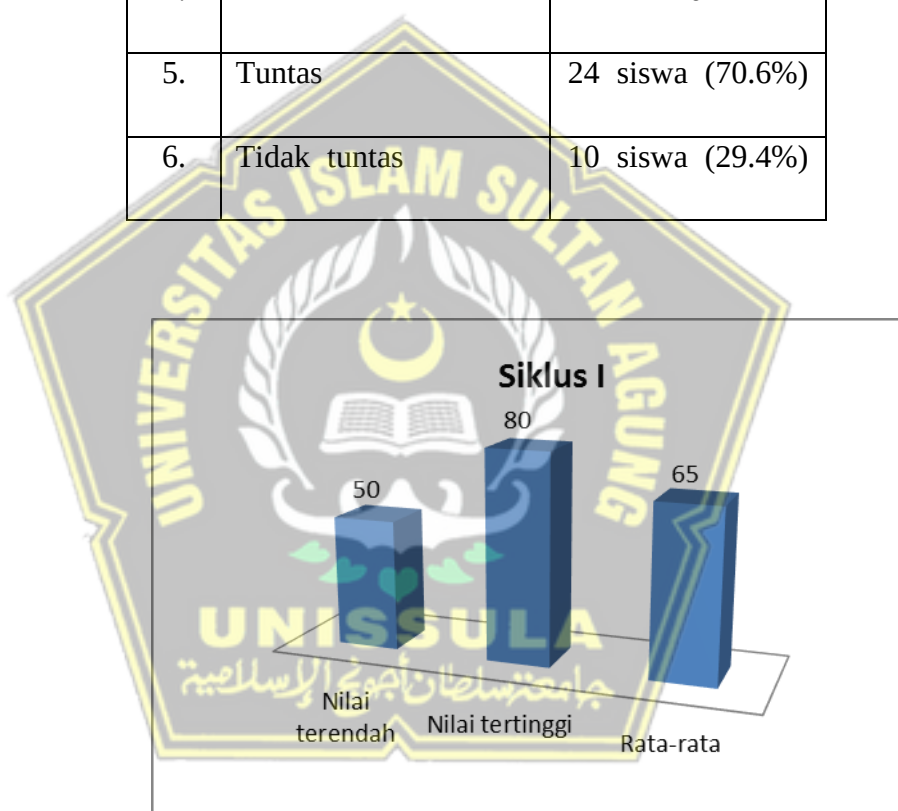


b. Hasil Belajar Siklus I

Hasil postes siklus I diketahui dari tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.4 Hasil belajar Siklus I

No	Uraian	Nilai
1.	Nilai terendah	50
2.	Nilai tertinggi	80
3.	Nilai rata-rata	65
4.	KKM	70
5.	Tuntas	24 siswa (70.6%)
6.	Tidak tuntas	10 siswa (29.4%)



Gambar 4.4 Grafik Hasil belajar Siklus I

Pada siklus I, guru sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Data siklus I menunjukkan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata 65.

Siswa yang tuntas KKM 24 siswa atau 70.6% dari keseluruhan 34 siswa kelas IV.

3. Kendala Siklus I

Pada pertemuan pertama, banyak siswa terlihat belum terlalu aktif dan agak canggung karena baik guru maupun siswa belum terbiasa melaksanakan metode *problem solving*. Terlihat ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti diskusi kelompok. Setelah guru mendekati dan menasehati, siswa tersebut kembali mengikuti pelajaran dengan baik. Meskipun demikian, aktivitas siswa dalam menerima penjelasan guru masih cukup tinggi.

Aktivitas siswa dalam berdiskusi membuat kelas menjadi gaduh dan ramai. Guru masih terlihat kesulitan mengatasi situasi tersebut. Siswa masih saling berkomentar ketika diberi tugas untuk menulis atau mengarang. Kebanyakan siswa merasa kesulitan, namun guru memberi motivasi kepada siswa, misalnya ungkapan seperti layaknya seorang teman memberi saran kepada temannya. Guru mendorong siswa agar tidak lekas putus asa. Mereka harus saling membantu dan bekerjasama dengan temannya, yang diam dan pasif harus berupaya untuk menyumbangkan pendapatnya. Demikian upaya guru dalam memotivasi para siswa. Ternyata upaya ini

cukup berhasil, siswa berusaha untuk aktif dalam diskusi dan memberikan pendapatnya dalam diskusi dan presentasi kelompok.

Hasil pengamatan pada pengamatan kedua siklus I adalah bahwa siswa sudah mulai aktif dan menikmati kegiatan pembelajaran. Rasa malu atau canggung untuk berbicara di hadapan orang lain mulai berkurang. Akan tetapi siswa terlihat kurang memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta untuk melaksanakan tugas, mereka tidak segera melaksanakan perintah guru, tetapi masih berbincang-bincang dengan teman-temannya. Mereka kurang menyadari bahwa alokasi waktu untuk melaksanakan kegiatan tiap sesi sangat terbatas, sehingga mereka kurang bias memanfaatkan waktu dengan baik.

Kegiatan siswa selama mengerjakan tugas juga tidak luput dari pengamatan guru dan kolaborator. Dari hasil pengamatan pada saat mengerjakan tugas, banyak siswa yang kurang siap. Beberapa dari mereka hanya sekedar mengamati hasil pekerjaan teman satu kelompoknya tanpa segera melaksanakan tugas dari guru. Terlihat juga beberapa siswa yang kurang berminat atau kurang bersemangat. Ada kesan bahwa mereka belum benar-benar memahami tugas yang diberikan.

Akan tetapi secara umum, siswa sudah aktif dalam kegiatan di kelompoknya. Siswa kurang memanfaatkan waktu untuk belajar. Pada kegiatan diskusi, beberapa siswa masih terlihat pasif dalam diskusi. Mereka belum banyak komentar atau memberikan saran dan komentar sebagai kontribusinya dalam kerja kelompok. Hal tersebut dikarenakan mereka kurang terbiasa melakukan diskusi kelas. Siswa belum banyak mengeluarkan pendapat atau berbicara secara formal di depan teman-temannya.

4.1.1.4 Refleksi

Refleksi siklus I meliputi peningkatan *critical thinking skill* dan hasil belajar dari kondisi awal ke siklus I ditunjukkan dalam tabel dan grafik di bawah ini.

1. Refleksi *Critical Thinking Skill*

Tabel 4.5 Perbandingan *Critical Thinking Skill* Siswa Kondisi Awal dan Siklus I

No	Aspek	Awal	Siklus I
1.	Mencari dasar atas suatu pernyataan (<i>reasoning</i>)	38%	59%
2.	Berusaha relevan dengan pokok pembicaraan (<i>relevan</i>)	38%	59%
3.	Mencari ketepatan seteliti-telitinya (<i>teliti dan detil</i>)	40%	63%

Pada kondisi awal, *critical thinking skill* siswa kelas IV menunjukkan aspek *reasoning* 38%, aspek relevan 38%, dan aspek teliti dan detil 40%.

Pada siklus I, *critical thinking skill* siswa kelas IV menunjukkan aspek *reasoning* 59%, aspek relevan 59%, dan aspek teliti dan detil 63%.

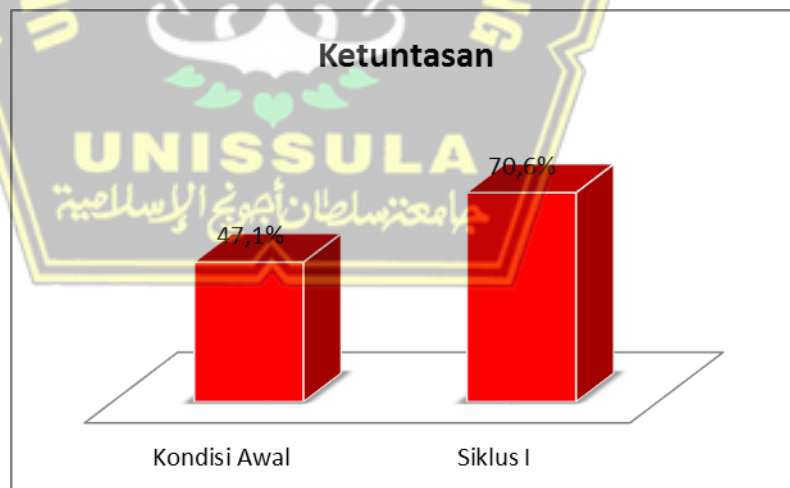
Melalui model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) dari kondisi awal aspek *reasoning* 38%, aspek relevan 38%, dan aspek teliti dan detil 40% ke siklus I aspek *reasoning* 59%, aspek relevan 59%, dan aspek teliti dan detil 63% pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Refleksi Hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dari kondisi awal ke siklus I diperoleh dari nilai Ulangan Harian dan postes siklus I ditunjukkan dengan tabel dan grafik berikut.

**Tabel 4.6 Peningkatan Hasil belajar Siswa
dari Kondisi Awal ke Siklus I**

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I
1	Nilai terendah	45	50
2	Nilai tertinggi	70	80
3	Nilai rata-rata	59	65
4	KKM	72	70
5	Tuntas	16 siswa (47.1%)	24 siswa (70.6%)
6	Tidak tuntas	18 siswa (52.9%)	10 siswa (29.4%)



**Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Ketuntasan
Kondisi Awal dan Siklus I**

Pada kondisi awal, guru masih menerapkan metode ceramah. Data kondisi awal menunjukkan nilai tertinggi 70, nilai terendah 45, dan nilai rata-rata 59. Siswa yang tuntas KKM 16 siswa atau 47.1% dari keseluruhan 34 siswa kelas IV.

Pada siklus I, guru sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Data siklus I menunjukkan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata 65. Siswa yang tuntas KKM 24 siswa atau 70.6% dari keseluruhan 34 siswa kelas IV.

Melalui model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi struktur tumbuhan dari kondisi awal nilai rata-rata 59 dengan ketuntasan 47.1% ke siklus I nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan 70.6% pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

a. Peningkatan Siklus I

- 1) Aktivitas kelas menjadi semakin aktif.
- 2) Motivasi siswa meningkat.
- 3) Mereka tampak senang dan nyaman

b. Kelemahan Siklus I

- 1) Beberapa para siswa masih pasif dalam proses belajar mengajar. Beberapa di antara mereka merasa ragu untuk menjawab pertanyaan guru secara lisan.
- 2) Beberapa para siswa masih pasif dan diam sepanjang diskusi dan tidak mengungkapkan gagasan bagi kelompoknya.
- 3) Di (dalam) melakukan aktivitas, para siswa cenderung ramai.
- 4) Ketika guru meminta mereka untuk melakukan tugas secara individu, beberapa siswa hanya tergantung pada teman mereka.

c. Rekomendasi

- 1) Penting untuk melanjutkan siklus yang kedua masalah siswa masih belum dipecahkan masih.
- 2) Menyediakan dukungan penuh pada siswa untuk membangun kepercayaan diri mereka sedemikian sehingga mendukung mereka dalam belajar.
- 3) Guru perlu memberi suatu motivasi tinggi dan untuk mendukung mereka.
- 4) Meningkatkan peran guru untuk membuat kelas aktif.

Berdasarkan data diatas, hasil belajar IPA siswa kelas IV pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan.

Hal ini dikarenakan belum terpenuhinya indikator keberhasilan yaitu nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM 70 dan siswa yang tuntas KKM belum mencapai 80% dari keseluruhan siswa kelas IV, oleh karena itu, guru peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II.

4.1.2 Siklus II

4.1.1.1 Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi:

1. Guru peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*.
2. Guru menyusun instrumen penelitian antara lain: materi struktur tumbuhan, lembar observasi, lembar evaluasi dan soal tes tertulis siklus II.

4.1.1.2 Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama untuk penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dan pertemuan kedua untuk tes tertulis. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Juli 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Juli 2021.

Pertemuan 1

a. Kegiatan awal

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru melaksanakan review hasil siklus I.
- 4) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup".
- 5) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku, kemudian mengamati diagram pertumbuhan atau daur hidup beberapa tumbuhan (Mengamati)
- 2) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait diagram-diagram daur hidup tumbuhan tadi. (Menanya)
- 3) Siswa melakukan pengamatan di luar kelas dan mencari tahu tentang 1 tumbuhan yang ditemukan, kemudian mencoba membuat diagram daur hidupnya. (Mengamati)
- 4) Siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan.

- 5) Dengan bimbingan guru, siswa untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
- 6) Dengan bimbingan guru, siswa merencanakan penyelesaian masalah.
- 7) Dengan bimbingan guru, siswa menyelesaikan masalah dengan mencari data atau informasi yang diperlukan.
- 8) Siswa menguji kebenaran dan mengecek jawaban atas jawaban yang telah ditemukan.
- 9) Dengan bimbingan guru, siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, serta menarik kesimpulan jawaban yang terkait dengan pokok bahasan dalam pembelajaran.
- 10) Siswa menceritakan hasil temuannya kepada seorang teman, kemudian mendiskusikan apakah diagram daur hidup tumbuhan yang ia buat tadi sudah benar atau belum. (Mengkomunikasikan).

c. Penutup

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

- 3) Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup".
- 4) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Pertemuan 2

Tes tertulis / postes siklus II.

4.1.1.3 Observasi

1. Critical Thinking Skill Siklus II

Pada pembelajaran IPA, kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skill*) siswa mengalami peningkatan. Indikator peningkatan kemampuan berpikir kritis siklus II dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir logis (*reasoning*), untuk berusaha mengikuti/relevan dengan materi, dan berusaha untuk teliti dan detil. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Data *Critical Thinking Skill* Siswa
Siklus II**

No	Aspek	Jumlah	Prosentase
1.	Mencari dasar atas suatu pernyataan (<i>reasoning</i>)	126	93%
2.	Berusaha relevan dengan pokok pembicaraan (relevan)	119	88%
3.	Mencari ketepatan seteliti-	105	77%

	telitinya (teliti dan detil)		
--	------------------------------	--	--

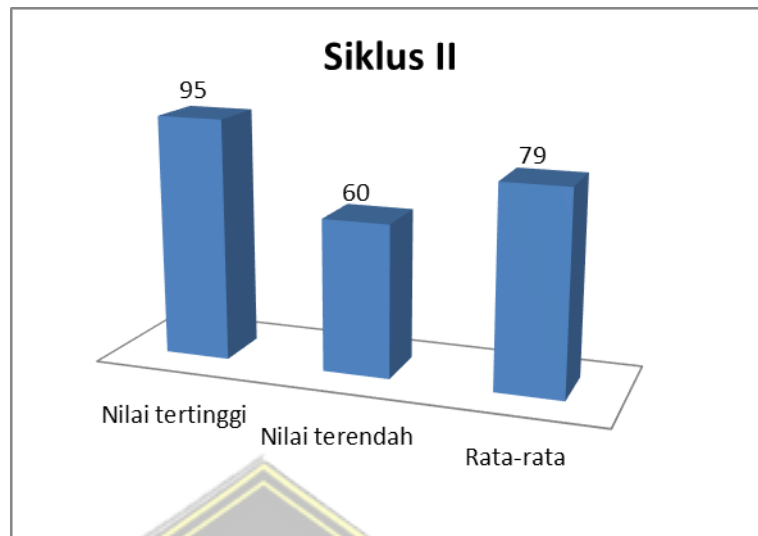
Berdasarkan hasil observasi siklus II, *critical thinking skill* siswa kelas IV menunjukkan aspek *reasoning* 93%, aspek relevan 88%, dan aspek teliti dan detil 77%.

2. Hasil Belajar Siklus II

Hasil postes siklus II diketahui dari tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.8 Hasil belajar Siklus II

No	Uraian	Nilai
1.	Nilai terendah	60
2.	Nilai tertinggi	95
3.	Nilai rata-rata	79
4.	KKM	70
5.	Tuntas	32 siswa (94.1%)
6.	Tidak Tuntas	2 siswa (5.9%)



Gambar 4.6 Grafik Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus II, guru menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Data siklus II menunjukkan nilai tertinggi 95, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata 79. Siswa yang tuntas KKM 32 siswa atau 94.1% dari keseluruhan 34 siswa kelas IV.

3. Kendala Siklus II

Secara umum kegiatan belajar mengajar di siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Para siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Mereka juga lebih termotivasi dan aktif dalam pelajaran. Mereka nampak tertarik dalam proses belajar bersama-sama, berdiskusi, dan presentasi serta memecahkan masalah bersama-sama. Hasil kerja mereka juga lebih baik daripada siklus sebelumnya.

Nilai siswa menjadi lebih baik pada siklus kedua ini. Siswa juga lebih memperhatikan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dinilai baik karena kondisi pembelajaran menjadi semangat dan hidup. Sebagai hasilnya, siswa tidak merasa bosan karena variasi kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan.

4.1.1.4 Refleksi

1. Refleksi *Critical Thinking Skill*

Tabel 4.9 Perbandingan *Critical Thinking Skill* Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Mencari dasar atas suatu pernyataan (<i>reasoning</i>)	59%	93%
2.	Berusaha relevan dengan pokok pembicaraan (<i>relevan</i>)	59%	88%
3.	Mencari ketepatan seteliti-telitinya (<i>teliti dan detil</i>)	63%	77%

Pada siklus I, *critical thinking skill* siswa kelas IV menunjukkan aspek *reasoning* 59%, aspek relevan 59%, dan aspek teliti dan detil 63%.

Pada siklus II, *critical thinking skill* siswa kelas IV menunjukkan aspek *reasoning* 93%, aspek relevan 88%, dan aspek teliti dan detil 77%.

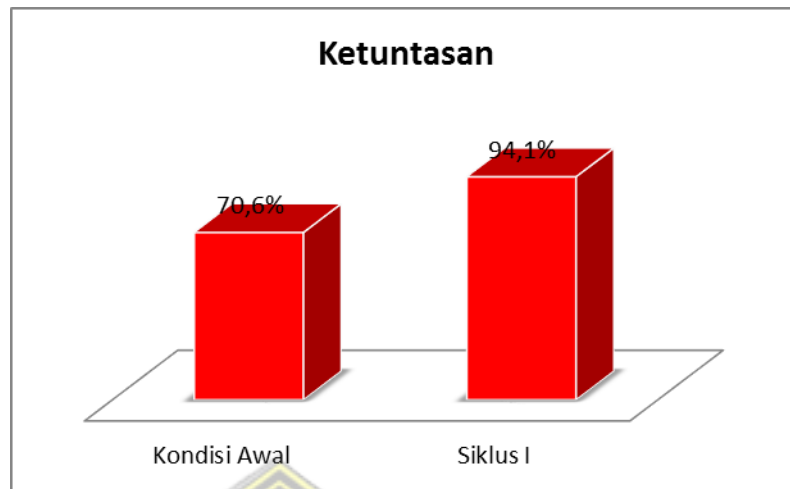
Melalui model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) dari siklus I aspek *reasoning* 59%, aspek relevan 59%, dan aspek teliti dan detil 63% ke siklus II aspek *reasoning* 93%, aspek relevan 88%, dan aspek teliti dan detil 77% pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Refleksi Hasil belajar

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dari siklus I ke siklus II diperoleh dari nilai postes siklus I dan postes siklus II ditunjukkan dengan tabel dan grafik berikut.

**Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Siswa
dari Siklus I ke Siklus II**

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	50	60
2	Nilai tertinggi	80	95
3	Nilai rata-rata	65	79
4	KKM	70	70
5	Tuntas	24 siswa (70.6%)	32 siswa (94.1%)
6	Tidak tuntas	10 siswa (29.4%)	2 siswa (5.9%)



Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Ketuntasan Kondisi Awal dan Siklus I

Pada siklus I, guru sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Data siklus I menunjukkan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata 65. Siswa yang tuntas KKM 24 siswa atau 70.6% dari keseluruhan 34 siswa kelas IV.

Pada siklus II, guru menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Data siklus II menunjukkan nilai tertinggi 95, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata 79. Siswa yang tuntas KKM 32 siswa atau 94.1% dari keseluruhan 34 siswa kelas IV.

Melalui model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi struktur tumbuhan dari siklus I nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan 70.6% ke siklus

II nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan 94.1% pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

a. Peningkatan Kemampuan Siswa di Siklus II

- 1) Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran .
- 2) Ada interaksi yang erat antar siswa selama diskusi. Mereka melaksanakan diskusi untuk memecahkan masalah secara tertulis.
- 3) Meningkatnya perhatian siswa, pemahaman dan motivasi di dalam pembelajaran.
- 4) Banyak siswa menjadi aktif untuk mengungkapkan gagasan selama diskusi.
- 5) Motivasi dan rasa percaya diri siswa meningkat.

b. Kelemahan Pelaksanaan Siklus II

- 1) Perlu untuk lebih meningkatkan kemandirian siswa, banyak siswa yang masih tergantung pada temannya.
- 2) Ada beberapa siswa yang masih pasif dan tertutup.
- 3) Motivasi siswa dalam menulis masih perlu ditingkatkan.

c. Rekomendasi

- 1) Berdasarkan analisa peningkatan dan masalah yang ada pada siklus kedua ini, diperoleh kesimpulan *bahwa*

problem solving dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2) *Critical thinking skill* meningkat

Berdasarkan hasil refleksi tersebut di atas, maka diketahui hasil belajar IPA siswa kelas IV pada siklus II sudah mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan terpenuhinya indikator KKM 70 dan 80% siswa kelas IV mencapai KKM. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian tindakan kelas sampai pada siklus II.

4.2 Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Problem Solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan, diperoleh data empiris sebagai berikut.

4.2.1 Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skill*)

Tabel 4.11 Perbandingan *Critical Thinking Skill* Siswa Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Mencari dasar atas suatu pernyataan (<i>reasoning</i>)	38%	59%	93%
2.	Berusaha relevan dengan pokok pembicaraan (<i>relevan</i>)	38%	59%	88%
3.	Mencari ketepatan seteliti-telitinya (<i>teliti dan detil</i>)	40%	63%	77%

Pada kondisi awal, *critical thinking skill* siswa kelas IV menunjukkan aspek *reasoning* 38%, aspek relevan 38%, dan aspek teliti dan detil 40%.

Pada siklus I, *critical thinking skill* siswa kelas IV menunjukkan aspek *reasoning* 59%, aspek relevan 59%, dan aspek teliti dan detil 63%.

Pada siklus II, *critical thinking skill* siswa kelas IV menunjukkan aspek *reasoning* 93%, aspek relevan 88%, dan aspek teliti dan detil 77%.

Melalui model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) dari kondisi awal aspek *reasoning* 38%, aspek relevan 38%, dan

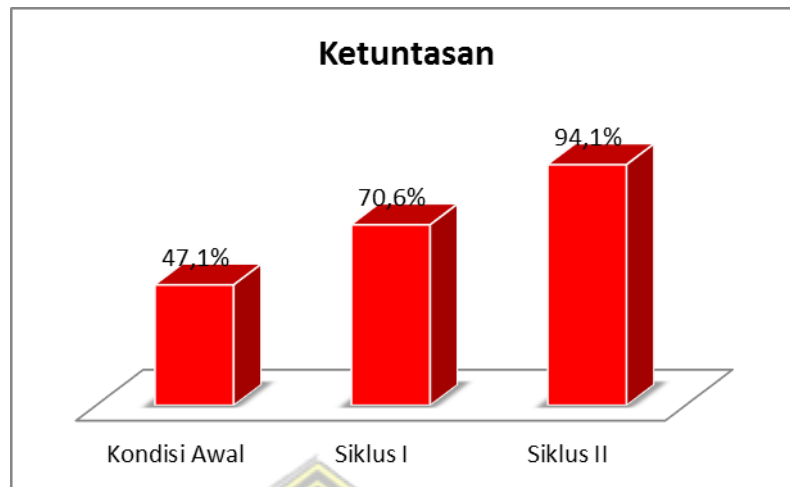
aspek teliti dan detil 40% ke siklus I aspek *reasoning* 59%, aspek relevan 59%, dan aspek teliti dan detil 63%. Meningkatkan lagi ke kondisi akhir pada siklus II aspek *reasoning* 93%, aspek relevan 88%, dan aspek teliti dan detil 77% pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

4.2.2 Hasil belajar IPA

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II diperoleh dari nilai Ulangan Harian, postes siklus I, dan postes siklus II ditunjukkan dengan tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.12 Peningkatan Hasil belajar Siswa dari Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	45	50	60
2	Nilai tertinggi	70	80	95
3	Nilai rata-rata	59	65	79
4	KKM	72	70	70
5	Tuntas	16 siswa (47.1%)	24 siswa (70.6%)	32 siswa (94.1%)
6	Tidak tuntas	18 siswa (52.9%)	10 siswa (29.4%)	2 siswa (5.9%)



Gambar 4.8 Grafik Perbandingan Ketuntasan Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Pada kondisi awal, guru masih menerapkan metode ceramah. Data kondisi awal menunjukkan nilai tertinggi 70, nilai terendah 45, dan nilai rata-rata 59. Siswa yang tuntas KKM 16 siswa atau 47.1% dari keseluruhan 34 siswa kelas IV.

Pada siklus I, guru sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Data siklus I menunjukkan nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, dan nilai rata-rata 65. Siswa yang tuntas KKM 24 siswa atau 70.6% dari keseluruhan 34 siswa kelas IV.

Pada siklus II, guru menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Data siklus II menunjukkan nilai tertinggi 95, nilai terendah 60, dan nilai rata-rata 79. Siswa yang tuntas KKM 32 siswa atau 94.1% dari keseluruhan 34 siswa kelas IV.

Melalui model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi struktur tumbuhan dari kondisi awal nilai rata-rata 59 dengan ketuntasan 47.1% ke siklus I nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan 70.6%. Meningkat lagi ke kondisi akhir pada siklus II nilai rata-rata 79 dengan ketuntasan 94.1% pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

2. Model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Model pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi struktur tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Welahan semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi Guru
 - a. Variasi metode pembelajaran diperlukan oleh guru untuk menghindari kejenuhan siswa. Salah satunya mencoba model pembelajaran yang masih relatif baru di Indonesia yaitu model pembelajaran *Problem Solving*.
 - b. Model pembelajaran *Problem Solving* perlu dikembangkan dan diterapkan pada pokok bahasan yang lain. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan penelitian ini.

2. Bagi siswa

- a. Dengan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving* hendaknya siswa dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Dalam menggunakan pembelajaran model pembelajaran *Problem Solving* hendaknya siswa lebih aktif sendiri dan berusaha menemukan konsep pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNISSULA Press.
- Afandi, M. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press.
- Alamsyah, N. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 12/30 Kanaungan Kab. Pangkep. *Jurnal Pendidikan Vol.1, No.1*, Hal. 81 – 88.
- Ambarsari, D. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke-5 2016*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arnold, J. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Scientific Terintegrasi dengan Multimedia Interaktif pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 10 Singkawang Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1, No. 1, hal. 1-6.
- Castronova, J. A. (2002). *Discovery Learning for the 21st Century: What is it and how does it compare to traditional learning in the 21st Century*. Tersedia: [http://chiron.valdosta.edu/are/Litreviews/vol1no1/castronova_litr . pdf](http://chiron.valdosta.edu/are/Litreviews/vol1no1/castronova_litr.pdf).
- CUPM. (2004). *Undergraduate Program and Course in the Mathematical Science: CUPM Curriculum Guide 2004*. The Mathematical Association of America.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilaturrahmi. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan* , Vol. 9. No.2, Hal 109-118.
- Fitari, D.A., Susetyarini, E., dan Sukarsono. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Problem Solving Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol.1, No.1, hal.99-108.
- Harwati, T. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving di Kelas IV Sekolah Negeri 035 Tarai

- Bangun. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Vol.2, No.3, hal. 317-323.
- Hutauruk, P. & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal) Vol. 8. No 2 Juni 2018*.
- Kemmis, S. dan Mc.Taggart. (1992). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakrin University.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurfiss, J. G. (2011). *Critical thinking: Theory, research, and possibilities*. Washington: ASHE (Association for the Study of Higher Education).
- Ma'shum, H. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen. Maduretno, Sarwanto dan Sunarno. 2016. Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model *Learning Cycle* dan *Discovery Learning* Ditinjau Dari Aktivitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *JPFK*, Vol. 2 No. 1, hal 1 – 11.
- Maftukhin, M. (2013). *Keefektifan model pembelajaran CPS berbantuan CD pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis materi pokok geometri kelas X*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maulana. (2008). Pendekatan Metakognitif Sebagai Alternatif Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (10). 39-46.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardianis. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Problem Solving terhadap Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Vol.1, No.1, hal.11-18.
- Marliyah. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Alat Peraga Konkrit Pada Siswa Kelas 1A SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Jurnal Pancaran*, Vol. 3, No. 4, hal 153-162.
- Nasihin, M., Jamhari, M. dan Samsurizal, M. S. (2016). Pendekatan Scientific Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VA SD Inpres Kota Palu. *e-Jurnal Mitra Sains*, Vol.4, No.2, hlm 71-77.

Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Prasetyo. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahman. (2011). *Problem Solving: Riset dan praktek*. Tersedia online: <http://blogspot.com/2010/01/pendekatan-kontektual-dalam.html> (Diakses 16 Februari 2019).

Rahmawati, F. (2011). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Tentang Sifat-Sifat Bangun Ruang dengan Menerapkan Tipe Numbered Together Pada Siswa Kelas V SD Negeri Balerejo 01 Kebon sari Madiun Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Rahmi, F. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 19 Koto Tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar e-ISSN 2579-3403, Volume 1, Nomor 2, Desember 2017*. Available online at: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/issue/archive>.

Safitri, R., Jannah, M. dan Mutia, S. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2017*, hal. 511.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.

Sanjaya, W. (2010). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana N. (1987). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Banu Algesindo.

Suhendro, Sarjan N. Husain, dan Muchlis Djirimu. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Bagian-Bagian Tumbuhan) Dengan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Kelas IV SDK Padat Karya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 5*.

Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.

Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trisnawaty, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Satya Widya, Vol. 33, No. 1, Hal. 37-44*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahidin. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas V MIN Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 1.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax. (024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FKIP UNISSULA

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No. : 022/A.1/SA-FKIP/IV/2021
Lamp. : --
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala SDN 02 Welahan Jepara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, aamin.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nila Rizki Aditya
NIM : 34301400570
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dosen Pembimbing 1 : Jupriyanto, M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Yunita Sari, M.Pd

Akan mengadakan *Penelitian* judul: "**Peningkatan Prestasi Belajar dan Keterampilan Berfikir Kritis (Critical Thinking Skills) Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Welahan Jepara**". Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak / Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir / skripsi.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

UNISSULA

سُلْطَانُ أَبِیْجَوْنِ الْإِسْلَامِيَّة



Semarang, 19 Syawal 1442 H
31 Mei 2021 M

Dekan

Dr. Tutahmat, M.Pd
NIK. 211312011

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Tindakan Kelas

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SATKORDIK KECAMATAN WELAHAN
SD NEGERI 2 WELAHAN
Jalan Krajan RT 04 RW 01 Welahan – Jepara KP 59464
(0291)4256437

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 421.14/07/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 2 Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Menyatakan bahwa:

Nama	: Nila Rizki Aditya
Nim	: 34301400570
Program Studi	: S1 PGSD
Fakultas	: FKIP PGSD UNISSULA SEMARANG

Benar- benar melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, dengan Judul Skripsi “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING SKILLS*) MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 02 WELAHAN JEPARA”.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Welahan 14 Juli 2021


Kepala Sekolah
SD NEGERI 2
WELAHAN, S.K.P.
Kecamatan Welahan
NIP. 197108081999032006

Lampiran 3. Daftar Nama Siswa Kelas IV

A. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba Soal Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Welahan

NO	NAMA	Kode	Jenis Kelamin
1	ABIL AUFFA ALTAFIAN	UC-1	L
2	ADINDA RIFKHA NATALIA	UC-2	P
3	ADJI NUR CAHYA	UC-3	L
4	AFFIDA AULIA RAMADHANI	UC-4	P
5	AHMAD FAKHRIS FELANDRA	UC-5	L
6	AHMAD FIAN NAFIQ AFIFY	UC-6	L
7	AKHLAN NIDA	UC-7	P
8	ALVARYZA PRAYOGA MAULANA	UC-8	L
9	AMAL AMELIA HUSNA	UC-9	P
10	ANANDA NASYYA APRILIA	UC-10	P
11	ANGGA AVREIZA SAPUTRA	UC-11	L
12	CHANAYA FAJAR GELIS	UC-12	P
13	DEAN WAHYU PRATAMA	UC-13	L
14	DEVIAN ADHI PRASETYO	UC-14	L
15	DHEA AULIA RAHMA	UC-15	P
16	FAREL JUAN WIJAYA	UC-16	L
17	FAVIAN NANDALA UTAMA	UC-17	L
18	FITROTUL AMILA	UC-18	P

19	IZZATUL MI'ROJ	UC-19	P
20	LEFI INGGA PRIMADI	UC-20	L
21	M. LUTFI ADITYA PRATAMA	UC-21	L
22	MUHAMMAD ABDULLAH FAQIH	UC-22	L
23	MUHAMMAD ABDULLAH KAFABIHI	UC-23	L
24	MUHAMMAD DANIEL GURLEY	UC-24	L
25	MUHAMMAD FAKHRI PUTRA	UC-25	L
26	MUHAMMAD RASYA ANNAFI	UC-26	L
27	MUHAMMAD SETYAWAN ARJUNA PUTRA	UC-27	L
28	NAJMA AMANIA	UC-28	P
29	NASYWA TSABITA HAWA	UC-29	P
30	NELYNDA ALYA RAMADHANI	UC-30	P
31	RADITYA ARDI KUSUMA	UC-31	L
32	RIYANA CAHAYA WAHIDIYAH SUSANTO	UC-32	P
33	RIZKY LUTFIANTO	UC-33	L
34	CARISSA CAHYA KAMILA	UC-34	P

Lampiran 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 2 Welahan
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Tema 3	: Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema 1	: Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

IPA

Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya

4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya

Indikator :

- Menjelaskan bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan fungsinya setelah mengamati gambar

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah mengamati gambar dan melengkapi tabel, siswa mampu menentukan nilai pecahan dengan benar.

- Setelah melakukan eksplorasi dengan gambar dan diskusi kelas, siswa mampu menentukan pecahan yang senilai dengan pecahan yang ditentukan.
- Setelah mengamati gambar, siswa mampu menjelaskan bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan fungsinya dengan benar.
- Dengan menggunakan bahan alam dan barang bekas, siswa mampu membuat karya seni kolase dengan teknik yang benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengetahui bagian tubuh tumbuhan

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 menit
Inti	▪ Siswa mengamati gambar, membaca teks, dan menjawab pertanyaan, dan kemudian mendiskusikan jawaban dalam kelompok. (<i>Mengamati</i>) ▪ Siswa dipandu menjawab pertanyaan yang terdapat di buku siswa untuk memahami bagian-bagian struktur tumbuhan. (<i>Menanya</i>) ▪ Setelah memahami struktur tumbuhan yang merupakan bagian dari suatu kelompok benda, siswa diajak bereksplorasi dengan bagian-bagian tumbuhan. (<i>Mengeksplorasi</i>) ▪ Siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan. ▪ Dengan bimbingan guru, siswa untuk	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah. ▪ Dengan bimbingan guru, siswa merencanakan penyelesaian masalah. ▪ Dengan bimbingan guru, siswa menyelesaikan masalah dengan mencari data atau informasi yang diperlukan. ▪ Siswa menguji kebenaran dan mengecek jawaban atas jawaban yang telah ditemukan. ▪ Dengan bimbingan guru, siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, serta menarik kesimpulan jawaban yang terkait dengan pokok bahasan dalam pembelajaran ▪ Siswa mengamati bagian-bagian struktur tumbuhan yang terdapat di buku siswa dan melengkapi tabel yang telah disediakan. Kegiatan ini merupakan pengenalan awal untuk bagianbagian tubuh hewan dan diharapkan dapat membantu siswa dalam melaksanakan observasi tentang tumbuhan di lingkungan rumah mereka. <i>(Mengamati)</i> ▪ Siswa menuliskan perenungan mereka di buku siswa. <i>(Mengkomunikasikan)</i>	
Penutup	▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

- Daun kering atau bahan lain dari alam dan bulu ayam/ burung/bebek.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Keterampilan Berpikir Kritis : dikumpulkan dengan teknik observasi dengan instrumen lembar observasi
2. Hasil belajar : dikumpulkan dengan teknik Tes Tertulis dengan instrumen butir soal.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Welahan
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR
IPA**

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya
4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya

Indikator :

- Membedakan serangga dan laba-laba

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan berdiskusi dan menjawab pertanyaan, siswa mampu menggali informasi dari teks laporan pengamatan tentang hewan dengan baik.
- Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu membedakan serangga dan laba-laba dengan benar.
- Dengan permainan, siswa mampu mempraktikkan gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari dengan teknik yang benar.
- Setelah mengamati gambar dan diskusi, siswa mampu menghubungkan suatu akibat dengan tindakan yang dilakukan manusia dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Melaporkan hasil pengamatan tentang hewan
- mempraktikkan keterampilan dasar atletik melalui permainan
- Mendiskusikan sikap peduli terhadap hewan

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	■ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ■ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ■ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". ■ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 menit
Inti	■ Siswa melengkapi gambar dan tabel di buku siswa setelah melakukan pengamatan terhadap struktur bagian-bagian tumbuhan yang mereka bawa dari rumah (<i>Mengasosiasi</i>) ■ Siswa melengkapi gambar struktur bagian-bagian tumbuhan yang belum sempurna. ■ Siswa membuat diagram Venn tentang struktur bagian-bagian tumbuhan yang dibawa dari rumah. ■ Setelah memahami struktur tumbuhan yang merupakan bagian dari suatu kelompok benda, siswa diajak bereksplorasi dengan bagian-bagian tumbuhan. (<i>Mengeksplorasi</i>)	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	▪ Siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan. ▪ Dengan bimbingan guru, siswa untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah. ▪ Dengan bimbingan guru, siswa merencanakan penyelesaian masalah. ▪ Dengan bimbingan guru, siswa menyelesaikan masalah dengan mencari data atau informasi yang diperlukan. ▪ Siswa menguji kebenaran dan mengecek jawaban atas jawaban yang telah ditemukan. ▪ Dengan bimbingan guru, siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, serta menarik kesimpulan jawaban yang terkait dengan pokok bahasan dalam pembelajaran. ▪ Siswa mengamati bagian-bagian struktur tumbuhan yang terdapat di buku siswa dan melengkapi tabel yang telah disediakan. Kegiatan ini merupakan pengenalan awal untuk bagianbagian tubuh hewan dan diharapkan dapat membantu siswa dalam melaksanakan observasi tentang tumbuhan di lingkungan rumah mereka. <i>(Mengamati)</i> ▪ Siswa menuliskan perenungan mereka di buku siswa. <i>(Mengkomunikasikan)</i>	
Penutup	▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Laba-laba dan serangga.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Keterampilan Berpikir Kritis : dikumpulkan dengan teknik observasi dengan instrumen lembar observasi
2. Hasil belajar : dikumpulkan dengan teknik Tes Tertulis dengan instrumen butir soal.

Welahan, 15 Juli 2021

Guru Kelas



Setyani Pertiwi, S.Pd
NIP. 198609072010012027

Mahasiswa



Nila Rizki Aditya
NIM. 34301400570

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Negeri 2 Welahan

Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Welahan



Malikhatun S.Pd

NIP. 197108081999032006

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Welahan

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Program : IV

Semester : 1 (Satu)

Standar Kompetensi : 4. Melakukan identifikasi masalah keseimbangan lingkungan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Indikator	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.8.Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang	Bagian tumbuhan-tumbuhan dan fungsinya	○ Mengidentifikasi masalah-masalah keseimbangan lingkungan	○ Jujur ○ Disiplin ○ Tanggung jawab ○ Santun ○ Percaya diri ○ Kerjasama	○ Mengamati dan mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya	Tes	Essay	1. agian bunga yang	2 x 35 menit	1.Buku Guru 2.Buku Siswa 3.Lingkungan

dilingkungannya .	ya		a				berfungsi sebagai perhiasan bunga disebut...		
----------------------	----	--	---	--	--	--	--	--	--



Materi Ajar

Belajar Bersama Orang Tua

Diskusikan bersama orang tuamu mengenai dampak dari membuang-buang makanan serta cara agar membuang-buang makanan! Tulislah hasilnya pada buku tugasmu! Kemudian tunjukkan hasilnya gurumu untuk mendapat nilai!

Pembelajaran 3

Ayo Amati

Muatan IPA (KD 3.8)

Perhatikan gambar di bawah ini!

Sebutkan bagian-bagian tumbuhan yang diberi tanda panah!

Tempat mengerjakan:

Ayo Belajar

Muatan IPA (KD 3.8)

Seperti halnya makhluk hidup lain, Tuhan Yang Maha Esa juga menciptakan tumbuhan yang beranekaragam beserta bagian-bagian pentingnya. Bagian-bagian pokok dalam tumbuhan meliputi akar, batang, dan daun yang memiliki fungsi masing-masing dalam proses kehidupannya. Berikut uraian tentang bagian-bagian tumbuhan.

1. Akar

Akar adalah bagian tumbuhan yang umumnya berada di dalam tanah. Untuk beberapa jenis tumbuhan, akar juga terdapat di atas tanah bahkan menggantung. Akar terdiri dari tiga bagian, yaitu akar utama, cabang akar, dan rambut akar. Akar utama berukuran cukup besar, berbentuk mengerucut, dan tumbuh lurus menembus tanah. Pada akar utama tumbuh cabang akar dan rambut akar. Akar merupakan bagian tumbuhan yang sangat penting. Keberadaan akar pada tumbuhan sangat menentukan kelangsungan hidup tumbuhan. Fungsi akar pada tumbuhan antara lain menunjang berdirinya tumbuhan. Jika tumbuhan tidak memiliki akar, tumbuhan akan mudah dicabut, mudah roboh ketika diterpa angin, atau hanyut terbawa air ketika turun hujan. Akar juga berfungsi menyerap air dan mineral dari dalam tanah. Pada beberapa tumbuhan tertentu akar berfungsi menyimpan cadangan makanan, seperti pada umbi-umbian.

2. Batang

Batang adalah bagian tumbuhan yang menghubungkan daun, buah, dan akar. Batang disebut sebagai sumbu tumbuhan karena bertugas untuk menghubungkan ke seluruh bagian tumbuhan. Batang memiliki lapisan-lapisan yang melindungi bagian dalam. Batang juga berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan. Fungsi batang adalah sebagai berikut:

- Sebagai sumbu tumbuhan
- Sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan
- Mendukung tumbuhan agar tegak
- Mengangkut air dan mineral dari akar ke daun
- Mengangkut hasil fotosintesis dari daun ke seluruh bagian tumbuhan

3. Daun

Daun adalah bagian tumbuhan yang paling banyak jumlahnya. Daun berfungsi untuk melakukan fotosintesis, yaitu proses pembuatan makanan oleh tumbuhan. Daun juga berfungsi untuk mengatur suhu tubuh tumbuhan. Fungsi daun adalah sebagai berikut:

- Melakukan fotosintesis
- Mengatur suhu tubuh tumbuhan
- Mengeluarkan oksigen ke lingkungan
- Mengabsorpsi air dan mineral dari tanah

4. Batang

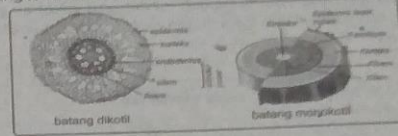
Batang adalah bagian tumbuhan yang menghubungkan daun, buah, dan akar. Batang disebut sebagai sumbu tumbuhan karena bertugas untuk menghubungkan ke seluruh bagian tumbuhan. Batang memiliki lapisan-lapisan yang melindungi bagian dalam. Batang juga berfungsi untuk menyimpan cadangan makanan. Fungsi batang adalah sebagai berikut:

- Sebagai sumbu tumbuhan
- Sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan
- Mendukung tumbuhan agar tegak
- Mengangkut air dan mineral dari akar ke daun
- Mengangkut hasil fotosintesis dari daun ke seluruh bagian tumbuhan

12 Pmt. Q. BS. Tematik 4.3
PEDULI TERHADAP MAHLUK HIDUP

2. Batang

Batang adalah bagian tumbuhan yang berada di atas tanah yang berfungsi sebagai tempat munculnya daun, bunga, dan buah. Pada tanaman berkayu, batang tersusun dari beberapa lapisan. Lapisan pertama disebut dengan pembuluh tapis (floem) yang bertugas mengangkut makanan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan. Di bagian dalam pembuluh tapis terdapat lapisan kambium. Di dalam lapisan kambium terdapat pembuluh kayu yang berguna untuk mengangkut air dan mineral yang diserap oleh akar.

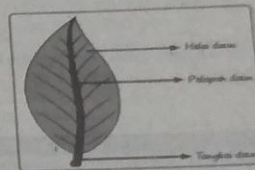


Fungsi batang bagi tumbuhan antara lain:

- Sebagai penyokong tumbuhan.
- Sebagai tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah.
- Mengangkut air dan zat mineral yang diserap oleh akar ke daun.
- Menyebarkan makanan dari daun ke seluruh bagian tumbuhan.
- Sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan (untuk beberapa jenis tanaman tertentu, misalnya pohon tebu).

3. Daun

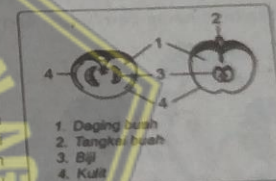
Daun berbentuk tipis melebar dan berwarna hijau. Warna hijau disebabkan karena klorofil, yaitu zat hijau daun. Daun yang lengkap memiliki bagian-bagian berupa tangkai, pelepah, dan helai daun. Contoh tanaman berdaun lengkap, yakni daun pohon pisang. Ada juga tanaman yang memiliki daun tidak lengkap, yaitu yang hanya memiliki tangkai daun dan helai daun saja, contohnya daun pohon jeruk, nangka, dan mangga.



Daun merupakan bagian yang memegang peranan penting bagi tumbuhan. Fungsi utama daun, antara lain sebagai tempat membuat makanan atau tempat terjadinya proses fotosintesis, tempat penguapan air, sebagai alat pernapasan, dan tempat penyimpanan cadangan makanan (contoh: kol, sawi, dan bayam).

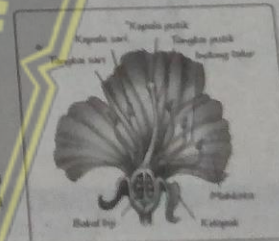
4. Buah

Buah merupakan bagian hasil perubahan dari perkembangan bunga. Perubahan terjadi pada proses perkembangbiakan. Buah terdiri dari kulit buah, daging buah, dan biji. Bagian buah yang kita makan biasanya daging buahnya. Daging buah berfungsi sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan dan melindungi biji dari pengaruh buruk luar. Buah yang berwarna mencolok akan menarik hewan untuk memakannya sehingga membantu proses penyebaran biji. Biji merupakan hasil dari pembuahan yang terjadi akibat penyerbukan antara serbuk sari dan putik. Jika biji ditanam akan tumbuh menjadi tumbuhan baru. Biji itu berkeping, biji ada yang berkeping satu dan ada yang berkeping dua. Biji berkeping satu disebut monokotil dan biji berkeping dua disebut dikotil.



5. Bunga

Bunga terdiri atas beberapa bagian, yaitu kelopak, mahkota, benang sari, putik, dasar dan tangkai bunga. Kelopak, umumnya berwarna hijau dan berfungsi menutup bunga di saat masih kuncup. Mahkota, merupakan bagian bunga yang indah dan berwarna-warni. Benang sari dengan serbuk sari sebagai alat kelamin jantan. Putik sebagai alat kelamin betina. Dasar dan tangkai bunga sebagai tempat kedudukan bunga. Bunga yang memiliki bagian-bagian tersebut di atas dinamakan bunga lengkap. Bunga yang memiliki putik dan benang sari disebut bunga sempurna. Fungsi utama bunga yaitu sebagai alat penyerbukan.



**SOAL PENGETAHUAN
SIKLUS 1**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Welahan
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup

1. Bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai untuk mempertahankan kelestarian tumbuhan adalah...
2. Salah satu bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai pengangkut air dan zat-zat makanan adalah...
3. Bentuk akar yang menyerupai kulit kelapa tua yang bagian dalamnya bermotif tidak rapi atau tumpang disebut akar...
4. Batang tumbuhan yang bersifat lunak dan banyak mengandung air disebut...
5. Pohon rambutan, jambu dan mangga termasuk jenis tumbuhan berbatang...
6. Tempat pertukaran oksigen dan karbondioksida melalui alat pernafasan pada daun disebut...
7. Daun ketela, daun pepaya termasuk jenis tumbuhan dengan daun berbentuk...
8. Bagian bunga yang berfungsi sebagai penutup atau pelindung bagian lain dari bunga adalah...
9. Bagian bunga yang berfungsi sebagai perhiasan bunga disebut...
10. Jagung, padi, melinjo dan salak termasuk tumbuhan biji berkeping...

JAWABAN

SOAL PENGETAHUAN SIKLUS 1

1. Biji
2. Akar
3. Serabut
4. Batang Basah
5. Batang Kayu
6. Stomata
7. Menjari
8. Kelopak Bunga
9. Mahkota
10. Satu



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Welahan
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Sub Tema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

IPA

Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan dan fungsinya

4.1 Menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya

Indikator :

- Menjelaskan bentuk luar (morfologi) tubuh hewan dan fungsinya setelah mengamati gambar

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu menuliskan hasil pengamatan tentang bentuk luar tumbuhan dan fungsinya dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Video tentang tumbuhan
- Memahami teks bagian-bagian tumbuhan

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru melaksanakan review hasil siklus I. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	10 menit
Inti	▪ Siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku, kemudian mengamati diagram pertumbuhan atau daur hidup beberapa tumbuhan (Mengamati) ▪ Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait diagram-diagram daur hidup tumbuhan tadi. (Menanya)	35 Menit X 30 JP

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	- Siswa melakukan pengamatan di luar kelas dan mencari tahu tentang 1 tumbuhan yang ditemukan, kemudian mencoba membuat diagram daur hidupnya. <i>(Mengamati)</i> - Siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan. - Dengan bimbingan guru, siswa untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah. - Dengan bimbingan guru, siswa merencanakan penyelesaian masalah. - Dengan bimbingan guru, siswa menyelesaikan masalah dengan mencari data atau informasi yang diperlukan. - Siswa menguji kebenaran dan mengecek jawaban atas jawaban yang telah ditemukan. - Dengan bimbingan guru, siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, serta menarik kesimpulan jawaban yang terkait dengan pokok bahasan dalam pembelajaran. - Siswa menceritakan hasil temuannya kepada seorang teman, kemudian mendiskusikan apakah diagram daur hidup tumbuhan yang ia buat tadi sudah benar atau belum. <i>(Mengkomunikasikan)</i>.	
Penutup	- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. - Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. - Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". - Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

- Buku Siswa Tema : *Peduli Terhadap Makhluk Hidup* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Daun kering atau bahan lain dari alam dan bulu ayam/ burung/bebek.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

3. Keterampilan Berpikir Kritis : dikumpulkan dengan teknik observasi dengan instrumen lembar observasi
4. Hasil belajar : dikumpulkan dengan teknik Tes Tertulis dengan instrumen butir soal.

Welahan, 15 Juli 2021

Guru Kelas

Mahasiswa


Setyani Pertiwi, S.Pd
NIP. 198609072010012027


Nila Rizki Aditya
NIM. 34301400570

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri 2 Welahan

Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Welahan

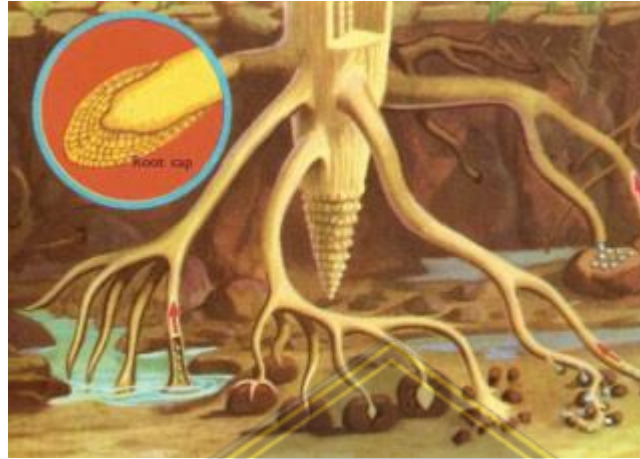


MalikhatunS.Pd

NIP. 197108081999032006

Materi Ajar

1. Akar



Akar merupakan bagian tumbuhan yang penting. Akar berada di dalam tanah. Fungsi atau kegunaan akar adalah sebagai berikut :

- d. Menancapkan tumbuhan ke dalam tanah
- e. Menyerap air dan mineral dari dalam tanah
- f. Sebagai tempat menyimpan makanan, misalnya pada tanaman wortel, lobak, dan ubi kayu.

Akar terdiri dari beberapa bagian yaitu :

- 3) *Rambut akar* (bulu akar) berguna untuk menyerap air dan mineral dari dalam tanah
- 4) *Tudung akar*, berguna untuk melindungi akar pada waktu menembus tanah.

Menurut bentuknya, akar dapat dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut:

- a. Akar serabut, yaitu akar dari tumbuhan yang bijinya berkeping satu, misalnya akar kelapa, akar pepaya. Akar serabut berbentuk seperti serabut. Semua bagian akar keluar dari pangkal batang. Ukuran bagian pangkal dan ujung akar serabut hampir sama.
- b. Akar Tunggang, yaitu akar dari tumbuhan yang bijinya berkeping dua, misalnya akar kopi, mangga, dan asam. Akar tunggang mempunyai akar pokok. Akar pokok itu bercabang-cabang sehingga menjadi akar-akar yang lebih kecil. Namun demikian, tumbuhan berkeping dua yang ditanam dengan cara dicangkok tidak mempunyai akar tunggang. Tumbuhan berkeping dua yang dicangkok akan mempunyai akar serabut.

Ada beberapa tumbuhan yang mempunyai akar khusus. Akar itu mempunyai sifat dan kegunaan khusus. Beberapa akar khusus adalah sebagai berikut :

- 5) Akar Gantung. Akar gantung tumbuh pada bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Akar itu kemudian menggantung di udara, misalnya akar gantung pada pohon beringin.
- 6) Akar Pelekat. Akar pelekat tumbuh pada bagian batang. Akar tersebut berguna untuk menempelkan tumbuhan itu pada kayu, tembok, atau tumbuhan lain, misalnya akar pada tumbuhan sirih dan lada.

7) Akar Tunjang. Akar tunjang tumbuh pada bagian bawah batang.

Akar itu tumbuh ke segala arah, gunanya untuk menunjang agar batang tidak rebah, misalnya akar pada pohon pandan.

8) Akar Napas. Akar napas merupakan cabang-cabang dari akar tumbuhan tersebut. Akar itu tumbuh ke atas sehingga muncul di permukaan tanah atau air. Akar napas berguna untuk keluar masuknya udara ke dalam tumbuhan, misalnya akar pohon bakau.

2. Batang



Batang merupakan bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Batang mempunyai kegunaan yaitu :

- d. Sebagai tempat tumbuh daun, bunga, dan buah
- e. Sebagai pengangkut air dan mineral dari akar ke daun
- f. Sebagai tempat menyimpan cadangan makanan, misalnya ketela rambat dan sagu.

Ada tiga jenis batang yaitu :

- 4) *Batang basah*, yaitu batang tumbuhan yang lunak dan berair, misalnya batang tanaman bayam.
- 5) *Batang berkayu*, yaitu batang tumbuhan yang terdiri dari kayu, misalnya batang pohon mangga.
- 6) *Batang rumput*, yaitu batang tumbuhan yang beruas-ruas dan berongga, misalnya batang padi dan rumput.

3. Daun



Daun adalah bagian tumbuhan yang tumbuh pada batang. Daun pada umumnya berwarna hijau. Ada daun yang berwarna hijau muda, ada yang berwarna hijau tua. Ada pula daun yang tidak berwarna hijau, misalnya daun pada tanaman puring.

Fungsi atau kegunaan daun adalah sebagai berikut:

- d. Untuk melakukan pernapasan
- e. Sebagai tempat pembuatan makanan
- f. Tempat terjadinya penguapan

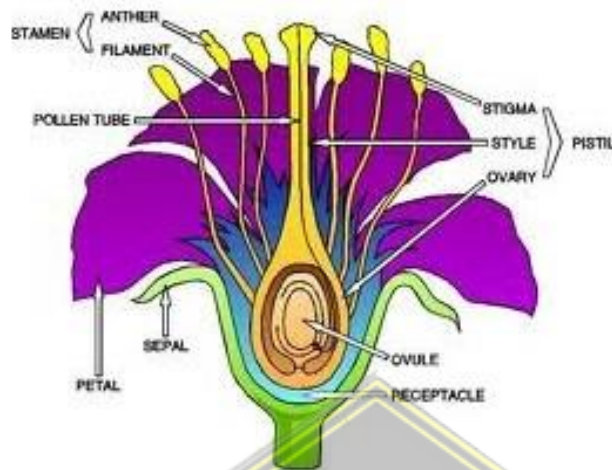
Bentuk daun berdasarkan susunan tulang daunnya ada 4 (empat) macam, sebagai berikut :

- 5) *Bertulang menyirip*, bentuknya seperti susunan sirip ikan. Contoh daun mangga, jambu, dan nangka.
- 6) *Bertulang menjari*, bentuknya seperti jari-jari tangan. Contoh daun pepaya, daun singkong, dan daun kapas.
- 7) *Bertulang melengkung*, bentuknya berupa garis-garis melengkung, contoh daun genjer.
- 8) *Bertulang sejajar*, bentuknya berupa garis-garis sejajar, contoh daun padi dan daun jagung.

Jenis daun berdasarkan jumlah helai daun pada tangkai daun ada dua, sebagai berikut :

- c. Daun Tunggal. Bila pada sebatang tangkai daun hanya terdapat satu helai daun, misalnya daun singkong, daun pepaya, dan daun pisang.
- d. Daun Mejamuk. Bila pada sebatang tangkai daun terdapat beberapa helai daun, misalnya daun belimbing, daun asam, dan daun mawar.

4. Bunga



Bunga pada tumbuhan berbagai macam bentuk dan warnanya. Ada bunga yang berwarna putih, kuning, merah, dan ungu. Fungsi atau kegunaan bunga adalah sebagai alat berkembang biak. Bunga dapat dibedakan menjadi dua, sebagai berikut :

a. Bunga tidak sempurna. Bunga yang hanya mempunyai benang sari saja atau putik saja. Bunga yang hanya mempunyai benang sari saja disebut *bunga jantan*. Bunga hanya mempunyai putik saja disebut *bunga betina*.

b. Bunga sempurna. Bunga yang mempunyai benang sari dan putik. Bunga sempurna terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut :

6) *Tangkai bunga*, yaitu bagian yang menghubungkan antara batang dengan bunga.

7) *Kelopak bunga*, yaitu bagian yang gunanya untuk melindungi ketika bunga masih kuncup. Kelopak bunga berwarna hijau,

bentuknya menyerupai daun. Kelopak bunga akan membelah bila bunga mekar.

8) *Mahkota bunga*, yaitu bagian bunga yang indah. Mahkota biasanya bentuknya menarik dan berwarna-warni. Mahkota bunga berguna untuk menarik perhatian serangga.

9) *Benang sari*, yaitu alat kelamin jantan bunga, berguna sebagai alat perkembangbiakan.

10) *Putik*, yaitu alat kelamin betina bunga. Berguna sebagai alat perkembang biakan



Siklus 2

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Welahan

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Program : IV

Semester : 1 (Satu)

Standar Kompetensi : 4. Melakukan identifikasi masalah keseimbangan lingkungan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Indikator	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
4.8.Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang dilingkungannya	Bagian tumbuhan-tumbuhan dan fungsinya	○ Mengidentifikasi masalah-masalah keseimbangan lingkungan	○ Jujur ○ Disiplin ○ Tanggung jawab ○ Santun ○ Percaya diri ○ Kerjasama	○ Mengamati dan mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya	Tes	Essay	Bagian bunga yang berfungsi sebagai perhiasan	3 x 35 menit	1.Buku Guru 2.Buku Siswa 3.Lingkungan 4. video tumbuhan

.							bunga disebut...		
---	--	--	--	--	--	--	---------------------	--	--





**SOAL PENGETAHUAN
SIKLUS 2**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 2 Welahan
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1
Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup

1. Bentuk akar yang berbentuk panjang, menjulur seperti tali dan setiap lembarannya menyerupai urat disebut akar...
2. Jenis batang tumbuhan yang mengandung kambium disebut...
3. Tempat pertukaran oksigen dan karbondioksida melalui alat pernafasan pada daun disebut...
4. Daun jambu, daun mangga termasuk jenis tumbuhan dengan daun berbentuk...
5. Daun jagung, daun tebu, daun padi termasuk jenis tumbuhan dengan daun berbentuk...
6. Bagian bunga yang berfungsi sebagai penghubung antara bunga dan batang adalah...
7. Bagian bunga sebagai alat kelamin jantan disebut...
8. Kacang, jengkol, termasuk tumbuhan biji berkeping...
9. Tumbuhan yang digunakan sebagai penyedap makanan adalah...
10. Bagi manusia tumbuhan digunakan sebagai...

JAWABAN

SOAL PENGETAHUAN SIKLUS 2

1. Akar Tunggang
2. Batang berkayu
3. Stomata
4. Menyirip
5. Sejajar
6. Tangkai Bunga
7. Benang sari
8. Dua
9. Daun jeruk, serai, pandan
10. Bahan makanan



Tabel 3.3 Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kritis

No	Aspek	Skoring			
		1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1.	Mencari dasar atas suatu pernyataan (<i>reasoning</i>)				
2.	Berusaha relevan dengan pokok pembicaraan (relevan)				
3.	Mencari ketepatan seteliti-telitinya (teliti dan detil)				

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Siswa

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan Siswa: d. Siswa aktif mencatat materi pelajaran e. Siswa aktif bertanya f. Siswa aktif mengajukan ide				
2	Perhatian Siswa: d. Diam, tenang e. Terfokus pada materi f. Antusias				
3	Kedisiplinan: d. Kehadiran/absensi e. Datang tepat waktu f. Pulang tepat waktu				
4	Penugasan/Resitasi: d. Mengerjakan semua tugas e. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya f. Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan;
4 : Sangat Baik
3 : Baik
2 : Tidak Baik
1 : Sangat Tidak Baik

LEMBAR OBSERVASI PTK

Komponen Guru

No	Hal yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Guru				
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh				
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan SKKD				
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa				
4	Penggunaan Media: d. Ketepatan pemilihan media dengan materi e. Ketrampilan menggunakan media f. Media memperjelas terhadap materi				
5	Performance: d. Kejelasan suara yang diucapkan e. Kekomunikatifan guru dengan siswa f. Keluwesan sikap guru dengan siswa				
6	Pemberian Motivasi: d. Keantusiasan guru dalam mengajar e. Kepedulian guru terhadap siswa f. Ketepatan pemberian reward dan punishman				

Keterangan;

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik



**REKAPITULASI *CRITICAL THINKING SKILL* SISWA
PADA KONDISI AWAL**

NO	NAMA	REASONING	RELEVAN	TELITI DAN DETIL
1	ABIL AUFFA ALTAFIAN	1	2	2
2	ADINDA RIFKHA NATALIA	2	2	2
3	ADJI NUR CAHYA	2	1	2
4	AFFIDA AULIA RAMADHANI	1	2	2
5	AHMAD FAKHRIS FELANDRA	1	1	2
6	AHMAD FIAN NAFIQ AFIFY	2	1	2
7	AKHLAN NIDA	2	2	2
8	ALVARYZA PRAYOGA MAULANA	1	2	2
9	AMAL AMELIA HUSNA	1	2	1
10	ANANDA NASYYA APRILIA	2	2	1
11	ANGGA AVREIZA SAPUTRA	2	2	1
12	CHANAYA FAJAR GELIS	1	1	2
13	DEAN WAHYU PRATAMA	1	1	1

14	DEVIAN ADHI PRASETYO	1	1	2
15	DHEA AULIA RAHMA	2	2	1
16	FAREL JUAN WIJAYA	2	1	1
17	FAVIAN NANDALA UTAMA	1	1	2
18	FITROTUL AMILA	1	2	1
19	IZZATUL MI'ROJ	2	2	2
20	LEFI INGGA PRIMADI	2	1	1
21	M. LUTFI ADITYA PRATAMA	2	2	1
22	MUHAMMAD ABDULLAH FAQIH	1	1	2
23	MUHAMMAD ABDULLAH KAFABIHI	1	2	1
24	MUHAMMAD DANIEL GURLEY	1	2	2
25	MUHAMMAD FAKHRI PUTRA	2	1	1
26	MUHAMMAD RASYA ANNAFI	2	2	2
27	MUHAMMAD SETYAWAN ARJUNA P	1	1	2
28	NAJMA AMANIA	1	1	1
29	NASYWA TSABITA HAWA	2	1	2
30	NELYNDA ALYA RAMADHANI	2	2	1
31	RADITYA ARDI KUSUMA	2	2	2
32	RIYANA CAHAYA WAHIDIYAH SUSANTO	2	1	2
33	RIZKY LUTFIANTO	1	1	1

34	CARISSA CAHYA KAMILA	1	1	2
	Jumlah	51	51	54
	Prosentase	38%	38%	40%



**REKAPITULASI *CRITICAL THINKING SKILL* SISWA
PADA SIKLUS I**

NO	NAMA	REASONING	RELEVAN	TELITI DAN DETIL
1	ABIL AUFFA ALTAFIAN	3	3	3
2	ADINDA RIFKHA NATALIA	3	2	2
3	ADJI NUR CAHYA	1	3	3
4	AFFIDA AULIA RAMADHANI	3	3	1
5	AHMAD FAKHRIS FELANDRA	1	2	3
6	AHMAD FIAN NAFIQ AFIFY	2	1	3
7	AKHLAN NIDA	3	3	4
8	ALVARYZA PRAYOGA MAULANA	3	3	3
9	AMAL AMELIA HUSNA	3	3	3
10	ANANDA NASYYA APRILIA	2	1	2
11	ANGGA AVREIZA SAPUTRA	3	2	3
12	CHANAYA FAJAR GELIS	1	3	1
13	DEAN WAHYU PRATAMA	2	2	3
14	DEVIAN ADHI PRASETYO	3	2	1
15	DHEA AULIA RAHMA	3	3	3
16	FAREL JUAN WIJAYA	1	1	3

17	FAVIAN NANDALA UTAMA	3	2	1
18	FITROTUL AMILA	1	3	3
19	IZZATUL MI'ROJ	3	4	2
20	LEFI INGGA PRIMADI	1	1	3
21	M. LUTFI ADITYA PRATAMA	2	2	4
22	MUHAMMAD ABDULLAH FAQIH	3	3	1
23	MUHAMMAD ABDULLAH KAFABIHI	3	4	1
24	MUHAMMAD DANIEL GURLEY	3	4	3
25	MUHAMMAD FAKHRI PUTRA	4	1	2
26	MUHAMMAD RASYA ANNAFI	3	2	3
27	MUHAMMAD SETYAWAN ARJUNA P	1	4	3
28	NAJMA AMANIA	1	2	4
29	NASYWA TSABITA HAWA	3	1	1
30	NELYNDA ALYA RAMADHANI	4	3	3
31	RADITYA ARDI KUSUMA	3	2	2
32	RIYANA CAHAYA WAHIDIYAH SUSANTO	1	3	3
33	RIZKY LUTFIANTO	3	1	1
34	CARISSA CAHYA KAMILA	1	1	4
	Jumlah	80	80	85
	Prosentase	59%	59%	63%

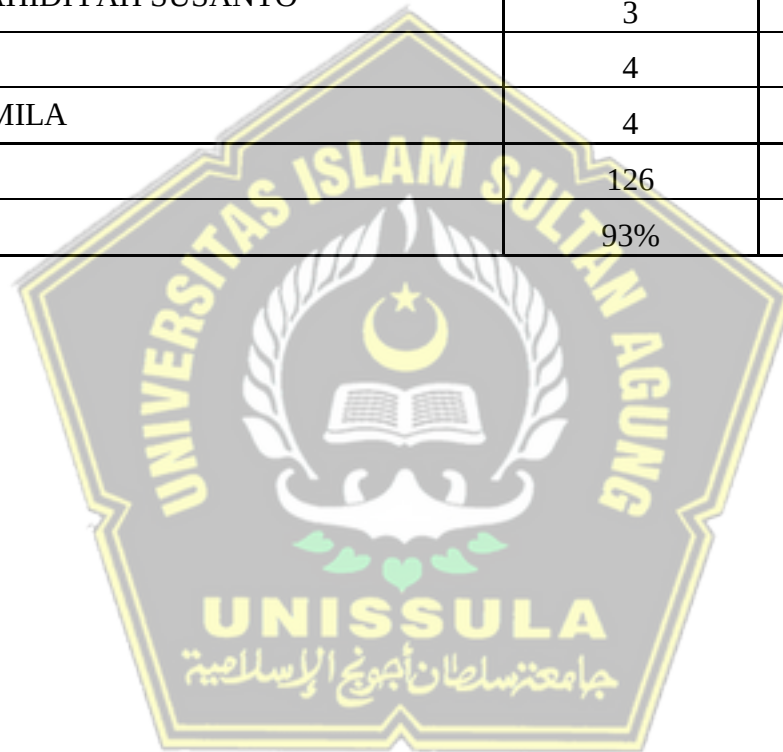


**REKAPITULASI CRITICAL THINKING SKILL SISWA
SIKLUS II**

NO	NAMA	REASONING	RELEVAN	TELITI DAN DETIL
1	ABIL AUFFA ALTAFIAN	3	4	3
2	ADINDA RIFKHA NATALIA	4	4	4
3	ADJI NUR CAHYA	3	4	3
4	AFFIDA AULIA RAMADHANI	4	3	2
5	AHMAD FAKHRIS FELANDRA	4	3	3
6	AHMAD FIAN NAFIQ AFIFY	4	4	3
7	AKHLAN NIDA	3	3	3
8	ALVARYZA PRAYOGA MAULANA	4	3	2
9	AMAL AMELIA HUSNA	4	4	4

10	ANANDA NASYYA APRILIA	4	3	3
11	ANGGA AVREIZA SAPUTRA	3	3	3
12	CHANAYA FAJAR GELIS	4	4	3
13	DEAN WAHYU PRATAMA	4	3	3
14	DEVIAN ADHI PRASETYO	3	3	2
15	DHEA AULIA RAHMA	4	4	3
16	FAREL JUAN WIJAYA	4	4	4
17	FAVIAN NANDALA UTAMA	3	3	3
18	FITROTUL AMILA	4	3	3
19	IZZATUL MI'ROJ	4	4	2
20	LEFI INGGA PRIMADI	3	3	4
21	M. LUTFI ADITYA PRATAMA	4	4	3
22	MUHAMMAD ABDULLAH FAQIH	4	4	3
23	MUHAMMAD ABDULLAH KAFABIHI	4	4	4
24	MUHAMMAD DANIEL GURLEY	3	4	4
25	MUHAMMAD FAKHRI PUTRA	4	4	3
26	MUHAMMAD RASYA ANNAFI	4	4	3
27	MUHAMMAD SETYAWAN ARJUNA P	3	4	4
28	NAJMA AMANIA	4	3	3

29	NASYWA TSABITA HAWA	4	3	2
30	NELYNDA ALYA RAMADHANI	4	3	4
31	RADITYA ARDI KUSUMA	4	4	4
32	RIYANA CAHAYA WAHIDIYAH SUSANTO	3	4	3
33	RIZKY LUTFIANTO	4	3	2
34	CARISSA CAHYA KAMILA	4	2	3
	Jumlah	126	119	105
	Prosentase	93%	88%	77%



SD NEGERI 2 WELAHAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021
DAFTAR NILAI SISWA KONDISI AWAL

Kelas : IV
Mata Pelajaran : IPA

KKM = 70

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ABIL AUFFA ALTAFIAN	70	Tuntas
2	ADINDA RIFKHA NATALIA	55	Tidak Tuntas
3	ADJI NUR CAHYA	45	Tidak Tuntas
4	AFFIDA AULIA RAMADHANI	70	Tuntas
5	AHMAD FAKHRIS FELANDRA	50	Tidak Tuntas
6	AHMAD FIAN NAFIQ AFIFY	55	Tidak Tuntas
7	AKHLAN NIDA	70	Tuntas
8	ALVARYZA PRAYOGA MAULANA	45	Tidak Tuntas
9	AMAL AMELIA HUSNA	55	Tidak Tuntas
10	ANANDA NASYYA APRILIA	70	Tuntas
11	ANGGA AVREIZA SAPUTRA	70	Tuntas
12	CHANAYA FAJAR GELIS	45	Tidak Tuntas
13	DEAN WAHYU PRATAMA	70	Tuntas
14	DEVIAN ADHI PRASETYO	50	Tidak Tuntas
15	DHEA AULIA RAHMA	70	Tuntas
16	FAREL JUAN WIJAYA	70	Tuntas
17	FAVIAN NANDALA UTAMA	70	Tuntas
18	FITROTUL AMILA	50	Tidak Tuntas
19	IZZATUL MI'ROJ	45	Tidak Tuntas
20	LEFI INGGA PRIMADI	70	Tuntas
21	M. LUTFI ADITYA PRATAMA	55	Tidak Tuntas

22	MUHAMMAD ABDULLAH FAQIH	70	Tuntas
23	MUHAMMAD ABDULLAH KAFABIHI	45	Tidak Tuntas
24	MUHAMMAD DANIEL GURLEY	70	Tuntas
25	MUHAMMAD FAKHRI PUTRA	70	Tuntas
26	MUHAMMAD RASYA ANNAFI	70	Tuntas
27	MUHAMMAD SETYAWAN ARJUNA P	50	Tidak Tuntas
28	NAJMA AMANIA	45	Tidak Tuntas
29	NASYWA TSABITA HAWA	70	Tuntas
30	NELYNDA ALYA RAMADHANI	55	Tidak Tuntas
31	RADITYA ARDI KUSUMA	55	Tidak Tuntas
32	RIYANA CAHAYA WAHIDIYAH SUSANTO	45	Tidak Tuntas
33	RIZKY LUTFIANTO	70	Tuntas
34	CARISSA CAHYA KAMILA	45	Tidak Tuntas
Rata-rata		59	
Nilai Tertinggi		70	
Nilai Terendah		45	
Ketuntasan		16 Siswa (47,1%)	

52,9%

SD NEGERI 2 WELAHAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021
DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS I

Kelas : IV
Mata Pelajaran : IPA

KKM = 70

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ABIL AUFFA ALTAFIAN	70	Tuntas
2	ADINDA RIFKHA NATALIA	70	Tuntas
3	ADJI NUR CAHYA	50	Tidak Tuntas
4	AFFIDA AULIA RAMADHANI	70	Tuntas
5	AHMAD FAKHRIS FELANDRA	70	Tuntas
6	AHMAD FIAN NAFIQ AFIFY	70	Tuntas
7	AKHLAN NIDA	75	Tuntas
8	ALVARYZA PRAYOGA MAULANA	50	Tidak Tuntas
9	AMAL AMELIA HUSNA	70	Tuntas
10	ANANDA NASYYA APRILIA	70	Tuntas
11	ANGGA AVREIZA SAPUTRA	70	Tuntas
12	CHANAYA FAJAR GELIS	50	Tidak Tuntas
13	DEAN WAHYU PRATAMA	70	Tuntas
14	DEVIAN ADHI PRASETYO	60	Tidak Tuntas
15	DHEA AULIA RAHMA	70	Tuntas
16	FAREL JUAN WIJAYA	70	Tuntas
17	FAVIAN NANDALA UTAMA	70	Tuntas
18	FITROTUL AMILA	70	Tuntas
19	IZZATUL MI'ROJ	55	Tidak Tuntas
20	LEFI INGGA PRIMADI	70	Tuntas
21	M. LUTFI ADITYA PRATAMA	70	Tuntas
22	MUHAMMAD ABDULLAH FAQIH	75	Tuntas
23	MUHAMMAD ABDULLAH KAFABIHI	55	Tidak Tuntas

24	MUHAMMAD DANIEL GURLEY	70	Tuntas
25	MUHAMMAD FAKHRI PUTRA	70	Tuntas
26	MUHAMMAD RASYA ANNAFI	80	Tuntas
27	MUHAMMAD SETYAWAN ARJUNA P	50	Tidak Tuntas
28	NAJMA AMANIA	50	Tidak Tuntas
29	NASYWA TSABITA HAWA	70	Tuntas
30	NELYNDA ALYA RAMADHANI	70	Tuntas
31	RADITYA ARDI KUSUMA	70	Tuntas
32	RIYANA CAHAYA WAHIDIYAH SUSANTO	50	Tidak Tuntas
33	RIZKY LUTFIANTO	70	Tuntas
34	CARISSA CAHYA KAMILA	50	Tidak Tuntas
Rata-rata		65	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		50	
Ketuntasan		24 Siswa (70,6%)	

29,4%



SD NEGERI 2 WELAHAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021
DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS II

Kelas : IV

Mata Pelajaran : IPA

KKM = 70

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ABIL AUFFA ALTAFIAN	85	Tuntas
2	ADINDA RIFKHA NATALIA	80	Tuntas
3	ADJI NUR CAHYA	75	Tuntas
4	AFFIDA AULIA RAMADHANI	80	Tuntas
5	AHMAD FAKHRIS FELANDRA	75	Tuntas
6	AHMAD FIAN NAFIQ AFIFY	75	Tuntas
7	AKHLAN NIDA	90	Tuntas
8	ALVARYZA PRAYOGA MAULANA	75	Tuntas
9	AMAL AMELIA HUSNA	75	Tuntas
10	ANANDA NASYYA APRILIA	80	Tuntas
11	ANGGA AVREIZA SAPUTRA	80	Tuntas
12	CHANAYA FAJAR GELIS	60	Tidak Tuntas
13	DEAN WAHYU PRATAMA	85	Tuntas
14	DEVIAN ADHI PRASETYO	75	Tuntas
15	DHEA AULIA RAHMA	75	Tuntas
16	FAREL JUAN WIJAYA	95	Tuntas
17	FAVIAN NANDALA UTAMA	80	Tuntas
18	FITROTUL AMILA	80	Tuntas
19	IZZATUL MI'ROJ	75	Tuntas
20	LEFI INGGA PRIMADI	80	Tuntas
21	M. LUTFI ADITYA PRATAMA	75	Tuntas
22	MUHAMMAD ABDULLAH FAQIH	90	Tuntas
23	MUHAMMAD ABDULLAH KAFABIHI	75	Tuntas
24	MUHAMMAD DANIEL GURLEY	75	Tuntas
25	MUHAMMAD FAKHRI PUTRA	80	Tuntas

26	MUHAMMAD RASYA ANNAFI	95	Tuntas	
27	MUHAMMAD SETYAWAN ARJUNA P	70	Tuntas	
28	NAJMA AMANIA	75	Tuntas	
29	NASYWA TSABITA HAWA	85	Tuntas	
30	NELYNDA ALYA RAMADHANI	80	Tuntas	
31	RADITYA ARDI KUSUMA	80	Tuntas	
32	RIYANA CAHAYA WAHIDIYAH SUSANTO	75	Tuntas	
33	RIZKY LUTFIANTO	85	Tuntas	
34	CARISSA CAHYA KAMILA	75	Tuntas	
Rata-rata		79		
Nilai Tertinggi		95		
Nilai Terendah		60		
Ketuntasan		32 siswa (94.1%)		5,9%





